

**REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL AL-QURAN
DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN YOGYAKARTA**



Oleh :

Risma Nur Amalina, S.Pd.I.

1620011014

TESIS

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (MA)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM : 1620011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 April 2018

Saya yang menyatakan,



Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM: 1620011014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM : 1620011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 April 2018

Saya yang menyatakan,



Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM: 1620011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL AL
QURAN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN
YOGYAKARTA
Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM : 1620011014
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 11 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 16 Mei 2018



Direktur

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP: 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL AL
QURAN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM
SLEMAN
Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM : 1620011014
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Ujian/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Casmini, M.Si.

()

Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M.Si, P.Si

()

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 11 Mei 2018

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 95,42/ A

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

REGULASI DIRI SISWA PENGHAFAL AL QURAN DI SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN

yang ditulis oleh:

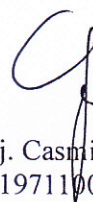
Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM : 1620011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wssalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 April 2018

Pembimbing,



Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si.,
NIP: 19711005 199603 2 002

ABSTRAK

Risma Nur Amalina “Regulasi Diri Siswa Penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. *Tesis*. Yogyakarta: Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah seorang penghafal *al-Quran* harus mampu mengatur diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. SDIT Luqman Al Hakim Sleman merupakan sekolah yang mempunyai program unggulan *tahfidz* dengan target hafalan 10 juz dengan *tahsin* yang baik. Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh bahwa terdapat siswa yang berhasil mencapai target hafalan dan ada siswa yang belum berhasil mencapai target hafalan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* yang sudah melebihi target hafalan, yang sudah mencapai target hafalan dan yang belum mencapai target hafalan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami perspektif individu terhadap sesuatu,. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak lima subjek yang diambil menggunakan *purpose sampling*. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan lima subjek penelitian di SDIT luqman Al Hakim Sleman mengenai regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* yang terdiri dari tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Untuk menghasilkan regulasi diri yang baik, ketiga aspek tersebut harus saling bersinergi dan tidak dapat dipisahkan, karena ketiga aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain 2) Problematika yang dialami siswa penghafal *al-Quran* di SDIT luqman Al Hakim Sleman saat meregulasi diri yaitu berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. problem yang berasal dari dalam diri siswa adalah rasa bosan, *mood* yang berubah, belum bisa membaca *al-Quran*, tidak percaya diri, tidak sabar, sulit membagi waktu, sulit berkonsentrasi, mudah putus asa dan kondisi fisik yang mudah lelah. Adapun problematika yang berasal dari luar diri siswa adalah gangguan teman, tidak ada dukungan dari orang tua, ayat-ayat *al-Quran* yang sering tertukar, padatnya kegiatan sekolah. 3) Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman secara garis besar dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu *pertama*, faktor individu meliputi sifat-sifat yang dimiliki subjek yang dapat mendukung regulasi diri. *Kedua*, faktor perilaku meliputi penetapan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam menghafal *al Quran*. *ketiga*, faktor lingkungan yang sangat mendukung adalah lingkungan keluarga yaitu adanya motivasi dari orang tua

Kata kunci: Regulasi Diri, Siswa, Penghafal *al Quran*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ی	ya'	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	fathah	A	A
.....	Kasrah	I	I
.....	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	زَكِرَ	Zukira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي ...َ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ..َ....	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى! ...َ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى ...ِ.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ...ُ.....	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2.	نَزَّلَ	Nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qamariyyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-jalaālu

g. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلَ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	ta'khuduna
3.	النَّوْءُ	an-nau'u

h. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

i. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna/Fa aful-kaila wal mīzāna

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْشَدَنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. وَمَدَّحِ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ وَأَرْسَلَ لِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah serta inayah-Nya yang senantiasa mengalir tiada henti sehingga kita semua selalu dalam lindungannya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang seperti yang telah kita rasakan yaitu *Dinul islam*.

Dalam penyusunan tesis ini dengan sadar bahwa tersusunya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, di dalam kata pengantar ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada tara kepada:

Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta ibu Ro'fah, M.A., Ph.D., selaku koordinator program studi *Magister* (S2) beserta jajarannya. Demikian juga ibu Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing peneliti. Terima kasih banyak atas bimbingan, masukan dan arahan dalam proses menyelesaikan penyusunan tesis ini dari awal sampai terselesaikannya karya ini.

Tidak lupa juga kepada kepala SDIT Luqman Al Hakim Sleman Drs. Ahmad Burhani, M.S.I. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini. Dan juga kepada seluruh guru dan karyawan yang bersikap ramah dan memberikan arahan kepada peneliti selama bertugas di lapangan.

Ucapan terima kasih yang tiada tara juga untuk ayahanda tercinta bapak Muhtarom dan ibunda tercinta Latipah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan selama ini untuk terus melangkah dan berusaha untuk mencapai apa yang menjadi cita-cita peneliti. Tak lupa juga untuk kakakku tersayang Dadan Ramadhan dan adikku tersayang Salma Nurkamila yang telah menjadi motivasi serta memberikan dukungan dalam mengerjakan tesis ini hingga selesai. Serta saudara-saudara tercinta yang tidak disebutkan satu persatu.

Kepada teman-teman seperjuangan di kelas Psikologi Pendidikan Islam Non Reguler tahun 2016, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan dukungan kalian selama ini. Tak lupa kepada guru-guruku tercinta, saudara-saudariku di Pemuda PERSIS DIY, PW PERSIS DIY, L-KMPI, HIMA-HIMI PERSIS DIY, serta teman-teman PAI angkatan 2012, bunda-bunda shalihah di Majelis Sahabat Cinta, rekan-rekan kerja di SDIT Luqman Al Hakim Sleman dan teman-teman rumah serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas persaudaraan dan perhatiaanya selama ini.

Akhirnya peneliti hanya bisa berharap kepada Allah semoga kebaikan tersebut dijadikan amal sholeh serta diberikan balasan yang berlipat oleh Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan para pembaca umumnya

Yogyakarta, 18 April 2018
Penulis,



Risma Nur Amalina, S.Pd.I
NIM: 1620011014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Penelitian	20

BAB II : KERANGKA TEORI	22
A. Regulasi Diri	22
1. Pengertian Regulasi Diri	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Regulasi Diri	24
3. Aspek-Aspek Regulasi Diri	25
4. Komponen Regulasi Diri	26
5. Langkah-Langkah Dalam Meregulasi Diri	27
B. Siswa	30
C. Penghafal <i>al-Quran</i>	31
1. Kaidah Penting Penghafal <i>al-Quran</i>	32
2. Metode Menghafal <i>al-Quran</i>	33
3. Hambatan yang Dihadapi Penghafal <i>al-Quran</i>	34
4. Cara Menjaga Hafalan <i>al-Quran</i>	36
 BAB III : GAMBARAN UMUM PENGHAFAL AL-QURAN DI SDIT	
LUQMAN AL HAKIM SLEMAN	38
A. keadaan sekolah	38
B. siswa penghafal <i>al-Quran</i>	45
 BAB IV: PEMBAHASAN	51
A. Regulasi diri siswa penghafal al Quran di SDIT Luqman Al Hakim Sleman	51
1. Subjek Azkiya	51
2. Subjek Anis	57
3. Subjek Dahayu	64

4. Subjek Fagan	71
5. Subjek Naufal	76
B. Problematika Regulasi Diri Siswa Penghafal <i>al-Quran</i> di SDIT	
Luqman Al Hakim Sleman	91
Problem yang berasal dari dalam diri siswa	
1. Rasa Bosan	91
2. <i>Mood</i> yang Berubah	92
3. Belum Bisa Membaca <i>al-Quran</i>	93
4. Tidak Percaya Diri	93
5. Tidak Sabar	94
6. Sulit Membagi Waktu	95
7. Sulit Berkonsentrasi	96
8. Mudah Putus Asa	97
9. Kondisi Fisik	97
Probematika yang berasal dari luar diri siswa	
1. Gangguan Teman	98
2. Tidak Ada Dukungan Dari Keluarga	98
3. Ayat yang Sering Tertukar	99
4. Padatnya Kegiatan Sekolah	100
C. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Regulasi Diri Siswa	
Penghafal <i>al-Quran</i> di SDIT Luqman Al Hakim Sleman	102
1. Individu	102
2. Perilaku	104

3. Lingkungan	106
BAB V: PENUTUP	108
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
C. Kata penutup	114
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Target Capaian Tahfidz	13
Tabel 2	: Karakteristik Subjek Penelitian	49
Tabel 3	: Jadwal Kegiatan Harian Siswa	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Buku Mutabaah Tahfidz Azkiya	52
Gambar 2	: Jurnal Tahfidz Azkiya	53
Gambar 3	: <i>Main Map</i> regulasi diri Azkiya	57
Gambar 4	: Jurnal Hafalan Anis	59
Gambar 5	: Buku Mutabaah Tahfidz Anis	60
Gambar 6	: <i>Main Map</i> Regulsi Diri Anis	64
Gambar 7	: Jurnal Tahfidz Dahayu	67
Gambar 8	: Buku Mutabaah Dahayu	68
Gambar 9	: <i>Main Map</i> Regulasi Diri Dahayu	70
Gambar 10	: Jurnal Tahfidz Fagan	71
Gambar 11	: Buku Mutabaah Fagan	72
Gambar 12	: <i>Main Map</i> regulasi diri Fagan	76
Gambar 13	: Jurnal Hafalan Naufal	78
Gambar 14	: Buku Mutabaah Tahfidz Naufal	79
Gambar 15	: <i>Main Map</i> regulasi diri Naufal	82
Gambar 16	: Pengelompokan regulasi diri subjek	90
Gambar 17	: Problematika Regulasi Diri Siswa Penghafal <i>al-Quran</i> di SDIT Luqman al Hakim Sleman	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Hasil Wawancara
- Lampiran II : Hasil Observasi
- Lampiran III : Gambaran Umum Sekolah
- Lampiran IV : Buku Mutabaah Subjek
- Lampiran V : Jurnal Tahfidz
- Lampiran VI : Nilai Pencapaian Tahfid Subjek
- Lampiran VII :Jadwal Pelajaran
- Lampiran VIII: Data Guru Dan Karyawan Sekolah
- Lampiran IX : Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seseorang yang memeluk agama Islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci *al-Qur'an*. Sebagai satu-satunya tuntutan hidup, *al-Qur'an* merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Akan tetapi, tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh mendekati diri kepada sang Pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam *al-Qur'an*.

Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya yaitu dengan membacanya (*Tilawah*), menulis (*kitabah*) dan menghafal (*tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian huruf maupun susunan katanya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur yaitu selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari. Pada saat *al-Qur'an* diturunkan, Nabi Muhammad berusaha untuk menguasai dengan cara menghafalnya. Nabi Muhammad adalah seorang hafidz pertama yang sangat baik. Pada waktu itu *al-Qur'an* dihafal di dalam dada, ditempatkan dalam hati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh Nabi Muhammad SAW.¹

¹ Manna' Khalil al Qattan, *Qur'an - Ilmu Tafsir*. (Bogor: Litera Antar Nusa, 1994), 87

Keutamaan membaca dan menghafal *al-Quran* tidak hanya disebutkan dalam *al-Quran*, di dalam hadist Rasulullah saw juga terdapat banyak riwayat yang menyebutkan tentang keutamaannya, diantaranya :² menjadi hamba yang istimewa, memberikan syafa'at di hari kiamat, kebaikan yang berlipat ganda, mendapatkan mahkota kehormatan, lebih mulia dari seluruh perhiasan dunia dan isinya, paling berhak menjadi imam shalat dan jenazah penghafal *al-Quran* dimuliakan.

Menghafal *al-Quran* bukanlah hal yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh banyak orang tanpa usaha yang sungguh-sungguh dan mengerahkan kemampuan serta keseriusannya. Dalam sebuah hadist dikatakan “*jaga dan rawatlah al-Quran (menghafal dan mengamalkannya), demi Allah yang jiwaku di Tangan-Nya, sungguh al-Quran lebih cepat lepas (hilang dari hafalan) dari pada lepasnya unta dari ikatannya.* (HR.Bukhari).³ Menghafal *al-Quran* bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal *al-Quran* setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.

Dalam menghafal *al-Quran* selain membutuhkan kemampuan kognitif, juga membutuhkan niat yang lurus memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqamah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

² Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, (Yogyakarta: Pro-U-Media, 2012),19.

³ *Ibid*,101.

serta pengaturan diri yang ketat.⁴ Pengaturan diri yang ketat ini dalam istilah psikologi dapat disebut sebagai regulasi diri (*self regulation*).

Regulasi diri dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan juga emosi untuk mencapai tujuan. Menurut Bandura, regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.⁵

Adler menyebutkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dasar mengontrol dirinya sesuai dengan kemampuan dirinya untuk bertanggung jawab sesuai dengan tujuan hidupnya.⁶ Zimmerman mengungkapkan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan.⁷

Sa'dulloh menjelaskan bahwa penghafal *al-Quran* yang mampu melakukan pengaturan diri yang ketat akan mempunyai niat dan tekad yang kuat, ikhlas, tidak mudah putus asa, selalu semangat, rajin *muraja'ah*, mampu memenuhi target hafalan. Penghafal *al-Quran* yang mempunyai pengaturan diri yang baik juga tekun dalam menambah

⁴ Ahsin w al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal. 48

⁵ Lisyia Chayrani & subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.14

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2007), 74

⁷ *Ibid*, 76

hafalan dan mampu mengatasi hambatan-hambatan selama proses menghafal *al-Quran*.⁸

Kegiatan menghafal *al-Quran* tentunya menuntut kemampuan regulasi diri yang baik. Hal ini terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dalam menambah hafalan dan menyetorkannya kepada guru serta mampu menjaga hafalan *al-Quran*. Syarat-syarat ini wajib dipenuhi agar tujuan menghafal untuk menguasai hafalan sebanyak 30 juz tercapai. Kemampuan mengelola emosi di dalam menghafal juga menjadi pertimbangan penting. Sirjani dan Khaliq mengatakan pada saat menghafal tidak dibenarkan terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.⁹ Penekanannya pada kemantapan hafalan yang telah dikuasai. Tidak dibenarkan bagi seorang penghafal *al-Quran* menambah hafalan jika hafalan sebelumnya tidak dikuasai dengan baik dan benar.

Menghafal *al-Quran* memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu terletak pada lamanya proses menghafal *al-Quran* dan beratnya tanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Meskipun demikian, pada masyarakat tertentu tidak menyurutkan semangat untuk menjadi penghafal *al-Quran*, yang menjadi istimewa lagi jika sebagian besar yang menjadi penghafal *al-Quran* adalah anak-anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Masa kanak-kanak terhitung mulai usia 2-12/13

⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktus Menghafal al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 32

⁹ As-Sirjani, Raghil dan Abdurrahman Abdul Khaliq.. *Cara Cerdas Hafal AlQu'ran*. (Solo: Aqwan, 2007), 89

tahun. kanak-kanak awal yaitu 2-6 tahun dan kanak-kanak akhir 6-12 tahun. Usia ini sering juga disebut usia menyulitkan dan tidak teratur karena pada masa ini anak-anak mulai memasuki tahap sekolah dasar dan mengalami krisis dalam berperstasi.¹⁰ Akan tetapi, masa kanak-kanak sering dipandang sebagai masa emas (*Golden Age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak-anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Melihat kehidupan anak-anak saat ini, jika dihubungkan dengan keinginan mereka untuk menghafal *al-Quran* adalah sungguh sangat luar biasa, bahkan oleh sebagian anak-anak lain dianggap sebagai sesuatu yang membosankan. Karena pada dasarnya masa anak-anak sangat fundamental bagi perkembangan individu. Sehingga orangtua maupun pendidik sudah seharusnya mengarahkan perkembangan tersebut.

Pentingnya regulasi diri dalam mencapai sebuah tujuan menjadikan setiap manusia mencoba untuk meregulasi dirinya. Berbagai cara digunakan manusia untuk meraih sebuah kesuksesan. Berbagai cara inilah yang merupakan hasil dari regulasi manusia. Semakin efektif regulasi diri yang dilakukan oleh seseorang maka keberhasilan yang diraih oleh individu tersebut juga akan semakin sempurna, begitu juga sebaliknya, seorang penghafal *al-Quran* yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan

¹⁰ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), 165.

siap menghadapi hambatan-hambatan dalam mencapai tujuannya yaitu menyelesaikan 30 juz. Ghufron menyebutkan bahwa individu yang berhasil melakukan regulasi diri terbantu oleh kemampuannya di dalam menetapkan tujuan, membuat perencanaan dan mampu memberi respon efektif terhadap stimulus dari luar dirinya.¹¹

Seorang penghafal *al-Quran* mampu melakukan regulasi diri dengan baik ketika mendapatkan konflik dengan teman, guru atau orang tua maupun masalah di sekolah, dapat mengatasinya dengan memberikan respon yang efektif. Sebaliknya ketika kurang memiliki regulasi diri tentu akan kesulitan merespon berbagai macam masalah yang menghalangi untuk dapat mencapai target hafalan 30 juz.¹² Salah satu dampak ketika regulasi diri tidak berjalan efektif dalam diri seorang penghafal *al-Quran*, ia akan merasa frustrasi dengan tugas-tugas lainnya, serta tuntutan sebagai penghafal *al-Quran* yaitu melakukan *murojaah* (pengulangan hafalan) atau menambah hafalan.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa kemampuan meregulasi diri pada penghafal *al-Quran* sangatlah penting untuk mencapai target yang hendak dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 25 september 2017 peneliti mendapati beberapa siswa penghafal *al-Quran* yang memiliki kekurangmampuan meregulasi diri dan yang berhasil meregulasi diri dalam memperoleh pencapaian hafalan. Bentuk perilaku yang menunjukkan kekurangmampuan meregulasi diri pada murid

¹¹ M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 59

¹² Lisy Chayrani & subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, 8

penghafal *al-Quran* diantaranya tidak bertambahnya jumlah hafalan, mudah putus asa, tidak bersemangat, malas melakukan muroja'ah. Selain itu, padatnya jadwal pembelajaran di sekolah, tidak fokusnya menghafal, sulit berkonsentrasi turut menjadi masalah. Adapun anak yang berhasil dalam meregulasi dirinya menunjukkan dengan bertambahnya hafalan, murajaah secara konsisten, semangat belajar serta unggul dalam materi pelajaran lain.¹³

Dengan demikian, pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ketidakmampuan anak penghafal *al-Quran* dalam meregulasi diri, sehingga berdampak terhadap target yang ingin dicapainya belum bisa maksimal. Penelitian ini menekankan pada pemahaman proses regulasi diri yang menjadi bagian penting proses menghafal *al-Quran*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data secara empiris mengenai regulasi diri pada siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana regulasi diri pada siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman?

¹³ Hasil wawancara dengan guru tahfidz SDIT Luqman Al Hakim Sleman pada tanggal 25 November 2017 pukul.10.15 WIB

2. Apa saja problematika yang dihadapi siswa penghafal *al-Quran* dalam meregulasi diri di SDIT Luqman Al Hakim Sleman serta bagaimana cara menanganinya?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* serta untuk mengetahui bagaimana problematika yang dihadapi siswa dalam meregulasi diri untuk menghafal *al-Quran* dan apa saja faktor-faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam meregulasi diri untuk menghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait dengan bagaimana cara meregulasi diri anak penghafal *al-Quran* supaya mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sekaligus pemikiran dalam psikologi pendidikan islam, terutama bagi :

1. Pihak sekolah, agar terus meningkatkan kualitasnya dalam mencetak siswa penghafal *al-Quran* serta unggul dalam materi pelajaran dan mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya.
2. Pihak guru, agar meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam membimbing siswa dalam menghafal *al-Quran*. Sehingga, target dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.
3. Pihak peserta didik (siswa penghafal *al-Quran*), agar selalu meningkatkan motivasi dalam menghafal *al-Quran*, mampu menjaga hafalan yang dimiliki dan mampu menyelesaikan target hafalan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian, belum terdapat penelitian mengenai regulasi diri pada kelompok siswa penghafal *al-Quran* di tingkat sekolah dasar. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada pemahaman regulasi diri yang menjadi bagian penting dari proses pencapaian dan pejuangan hafalan oleh siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman al Hakim Sleman Berikut ini ada beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang dibahas, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Alsa dalam disertasinya yang berjudul “*program belajar, jenis kelamin, belajar berdasar regulasi diri dan prestasi belajar matematika pada pelajar SMA negeri di Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah responden 186 pelajar, penelitian ini membuktikan bahwa prestasi belajar seorang

siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berdasarkan pada regulasi diri. Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya secara objektif lebih mudah mengarahkan dirinya kepada pencapaian tujuan dengan menggunakan berbagai strategi. Penelitian ini juga memperlihatkan tidak terdapat perbedaan pelajar dengan regulasi diri antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan.¹⁴

Kesimpulan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raffaelli, Shen dalam *The Journal Of Genetic Psychology* menemukan stabilitas perkembangan regulasi diri pada anak-anak hingga remaja. Penelitian ini menemukan perbedaan yang cukup signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam kemampuan regulasi diri. Anak perempuan ditemukan memiliki kemampuan regulasi diri lebih tinggi tiga poin dibandingkan anak laki-laki.¹⁵

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Licya Chairani dalam tesisnya yang berjudul “*menghafal al-Quran itu mudah dan menjaganya itu sulit: regulasi diri remaja pephafal Al Quran*” penelitian ini dilakukan di pondok pesantren penghafal *al-Quran* di Yogyakarta. Dalam penelitiannya mengungkapkan bagaimana santri penghafal *al-Quran* harus meregulasi diri menghadapi berbagai persoalan, baik persoalan

¹⁴ A. Alsa, program belajar, jenis kelamin, belajar berdasar regulasi diri dan prestasi belajar matematika pada pelajar SMA negeri di Yogyakarta. *Disertasi* (tidak diterbitkan) (Yogyakarta: fakultas psikologi universitas gajah mada, 2005).

¹⁵ Raffaelli, M. Crockett, L.J & Shen, Y. L (2005) Developmental Stability And Change In Self Regulation From Childhood To Adolescence. *The journal of genetic psychology*. 66 (1) 54-75

dalam diri maupun di luar diri mereka, Responden pada penelitian ini delapan orang remaja penghafal *al-Qur'an* yang dibagi dalam dua kelompok yaitu enam orang penghafal *al-Qur'an* yang masih istiqomah (konsisten) dan dua orang penghafal *al-Qur'an* yang telah memutuskan untuk berhenti menghafal.¹⁶

Penelitian ini selanjutnya menemukan bahwa dinamika regulasi diri pada remaja penghafal *al-Quran* terbagi menjadi tiga yaitu: (a) regulasi diri intrapersonal yang meliputi dinamika pemeliharaan dan pencapaian tujuan, dinamika aspek-aspek motivasional dan dinamika regulasi afeksi, (b) regulasi diri interpersonal yang meliputi dinamika regulasi pada hubungan teman sebaya, keluarga, guru/pembimbing dan sesama manusia melalui dakwah, (c) regulasi diri metapersonal atau transendental yaitu regulasi diri yang berhubungan dengan Sang Pencipta. Pada regulasi diri meta personal responden dapat merasakan adanya kehadiran dan kekuatan Tuhan dalam upaya meregulasi diri.

E. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap.¹⁷ Penelitian ini termasuk kedalam

¹⁶ Chairani, Licya, Menghafal Al Quran Itu Mudah Dan Menjaganya Itu Sulit: Regulasi Diri Remaja peghafal Al Quran. *Tesis*. (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2010).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Jakarta: CV Alva Beta, 2009), 2

penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada.¹⁸

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan dan memahami individu atau kehidupan atau pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.¹⁹ Melalui keterbukaan terhadap pengalaman tersebut, peneliti ingin memperoleh makna, esensi keistimewaan, dari suatu peristiwa.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, pendekatan kualitatif fenomenologis mampu mengungkap sebuah proses. Fokus penelitian ini adalah pada regulasi diri oleh siswa penghafal *al-Quran*, sehingga dibutuhkan suatu metode yang dapat menggambarkan sebuah dari awal hingga munculnya fenomena. *Kedua*, pendekatan fenomenologis dapat mengungkapkan pengalaman seseorang yang bersifat subjektif.

2. Waktu dan tempat penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Januari-Maret 2018 bertempat di SDIT Luqman Al Hakim Sleman yang beralamat di jalan Palagan Tentara Pelajaran Nomor 52 Sedan Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta nomor Telp. 0274-866744. Alasan dipilihnya

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), 3

¹⁹ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),

sekolah ini menjadi tempat penelitian, karena sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman adalah sekolah dasar yang memiliki program unggulan tahfidz yang menargetkan hafalan siswanya hingga lulus adalah minimal 10 juz. Menurut ustadz Burhani formasi Target capaian tahfidz di sekolah ini adalah sebagai berikut :²⁰

Tabel I: Target Capaian Tahfidz

Kelas	Target hafalan	Juz yang dihafalkan
1	1 juz	Juz 30
2	2 juz	Juz 29,28
3	2 juz	Juz 27,26
4	2 juz	Juz 1-2
5	2 juz	Juz 3-4
6	1 juz	Juz 5

3. Subjek penelitian

Penentuan subjek pada penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:²¹

- a. Jumlah subjek cenderung tidak dalam jumlah yang banyak
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

²⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT luqman al Hakim sleman, 20 Februari 2018 pukul: 16.00 WIB

²¹ E.K Purwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998),

Adapun cara pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purpose sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.²² dimana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini. Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah laki-laki/perempuan, usia 7-12 tahun dan sekolah di SDIT Luqman al Hakim Sleman sebanyak lima subjek siswa penghafal *al-Quran*.

Penelitian ini dilakukan setelah guru tahfidz memberikan rekomendasi nama-nama siswa yang masuk dalam kriteria subjek penelitian. awalnya siswa yang diberikan kepada peneliti berjumlah enam orang, setelah peneliti meminta izin untuk penelitian kepada orang tua masing-masing siswa, akhirnya peneliti diberikan izin oleh lima orang tua dan satu orang tua menolak dan merasa keberatan, atas pertimbangan etika peneliti memaklumi dan menerima keputusan yang diberikan orang tua tersebut

Pemilihan subjek utama dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga kelompok individu yaitu pertama, siswa yang berhasil melebihi target hafalan. Kedua, siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Ketiga, siswa yang dianggap belum mencapai target hafalan. Pemilihan responden dengan karakter yang berbeda ini bertujuan untuk melihat regulasi diri pada siswa penghafal *al-Quran* yang

²² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 107

melebihi target, mencapai target, dan yang belum mencapai target hafalan.

Responden tambahan dalam penelitian ini adalah wali siswa, kepala sekolah, guru tahfidz di sekolah serta beberapa orang terdekat.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara. Adapun observasi dan dokumentasi sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data. Hal itu dimaksudkan agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

Waktu pengambilan data bertepatan dengan pelaksanaan PTS (Penilaian Tengan Semester) Tahfidz semester 2, sehingga penelitian dilakukan setelah siswa pulang sekolah dan pada jam istirahat ke 2 pada pukul 11.30-13.00 WIB. Pada kesempatan lain peneliti ikut melihat proses penilaian pada subjek penelitian

. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Kekuatan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi makna makna

subjektif yang dipahami individu terkait pembahasan yang sedang diteliti.²³

Wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dan data tentang bagaimana siswa penghafal *al-Quran* melakukan regulasi diri?, apa saja problem yang dihadapi dalam meregulasi diri pada anak penghafal *al-Quran*? serta apa saja faktor yang mendukung keberhasilan dalam meregulasi diri pada anak penghafal *al-Quran*? Pertanyaan tersebut selanjutnya akan dikembangkan melalui pertanyaan-pertanyaan dengan pedoman wawancara.

Pada saat wawancara dengan subjek dilakukan secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah disusun sesuai dengan waktu ketersediaan subjek. Wawancara subjek utama secara formal dilakukan satu kali, selanjutnya beberapa kali wawancara secara informal untuk pemeriksaan data dan melengkapi data. Pada saat wawancara peneliti merasa kesulitan karena subjek masih ada yang terlihat malu-malu, lari-lari dan bercanda dengan temannya.

Kendala utama dalam melakukan wawancara adalah tempat yang tidak kondusif, karena sekolah ini masih pembangunan baik area halaman sekolah maupun ruang kelas lantai tiga, Hal ini karena wawancara dilakukan di depan kelas dan depan aula akhirnya ketika di *record* tidak terlalu jelas. Akhirnya wawancara

²³ E.K Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1998), 89

dilakukan di perpustakaan yang dilihat cukup kondusif dan hasil rekamannya cukup jelas.

b. Observasi

Penggunaan observasi pada penelitian ini bertujuan untuk melengkapi serta memberikan gambaran yang jelas mengenai setting yang dilakukan dan dipelajari meliputi: lingkungan dimana penghafal *al-Quran* tinggal, bagaimana cara menjaga hafalannya, bagaimana interaksinya dengan orang sekitar, aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam menghafal *al-Quran*, orang-orang yang terlibat di dalamnya.²⁴

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati dan meneliti tentang bagaimana siswa meregulasi diri untuk menghafal *al-Quran* di sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan siswa dalam menghafal dan menjaga hafalannya dan juga dengan Pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.

Peneliti melakukan observasi mengenai sarana dan prasarana sekolah yang menunjang program unggulan tahfidz, mengenai SDM atau guru tahfidz yang ikut medampingi subjek di sekolah, mengenai kegiatan pembelajaran tahfidz, tahsin serta

²⁴ *Ibid*, 80

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahdz, mengikuti kegiatan MABIT dan mengobservasi kegiatan subjek penelitian di sekolah.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁵

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa buku hasil capaian menghafal *al-Quran*, jurnal tahfidz selama satu tahun untuk masing-masing kelas baik berbentuk cetak maupun *Softfile*. Selain itu data yang peneliti dapatkan adalah: kurikulum, silabus pembelajaran al-Quran, data guru, data siswa, jadwal harian siswa di sekolah dan di rumah, buku mutabaah tahfidz, dan buku komunikasi guru dengan orang tua serta peneliti mengambil beberapa foto kegiatan subjek dalam meregulasi diri sebagai siswa penghafal *al-Quran*.

5. Analisis data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti mulai menelaah seluruh data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data primer maupun data

²⁵ Suharsimi, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 135

sekunder, yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-analitik.

Maksud deskriptif yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial.²⁶ Sedangkan analitik atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai objek.²⁷

Dalam hal ini peneliti ingin menyeleksi, menyederhanakan dan membuat abstraksi data tulis dan lisan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya disajikan datanya agar memperoleh pemetaan data yang telah disimpulkan untuk kemudian dibuat kesimpulan akhir dari penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik induktif, yaitu dengan cara :²⁸ berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit kemudian dari data tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dalam hal ini maksudnya adalah data yang bersifat khusus adalah tentang proses regulasi diri anak

²⁶ Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 25

²⁷ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 48.

²⁸ John w. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 88

penghafal *al-Quran*, problem apa saja yang dihadapi oleh anak penghafal *al-Quran*. serta faktor apa saja yang mendukung keberhasilan anak dalam menghafal *al-Quran*.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengkroscekkan data masing-masing informan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam hal ini informan-informan tersebut adalah siswa penghafal *al-Quran*, orang tua, guru dan kepala sekolah.

F. Sistematika pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya, maka susunan dan sistematika pembahasan diuraikan pada masing-masing bab. Tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam enam bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum

penulisan tesis atau pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas teori-teori yang merupakan referensi pendukung maupun pendapat ahli yang berhubungan dengan materi penelitian. Bab III mengenai gambaran umum siswa penghafal *al-Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Bab IV difokuskan pada analisis data secara deskriptif analitik. Pembahasan pada bab ini meliputi data tentang 1) regulasi diri anak penghafal *al-Quran* di adalah SDIT Luqman Al Hakim Sleman. 2) problematika yang dihadapi anak dalam meregulasi diri ketika menghafal *al-Quran* di adalah SDIT Luqman Al Hakim Sleman. 3) faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan siswa dalam menghafal *al-Quran* di adalah SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan daftar pustaka.

Adapun bagian terakhir dari tesis ini memuat lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian dan Curriculum Vitae (CV) memuat identitas diri penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang regulasi diri siswa penghafal *al Quran* di SDIT luqman Al Hakim Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan lima subjek penelitian di SDIT luqman Al Hakim Sleman mengenai regulasi diri siswa penghafal *al-Quran* yang terdiri dari tiga aspek, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku. Untuk menghasilkan regulasi diri yang baik, ketiga aspek tersebut harus saling bersinergi dan tidak dapat dipisahkan, karena ketiga aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain.
2. Secara garis besar Problematika yang dialami siswa penghafal *al Quran* di SDIT luqman Al Hakim Sleman saat meregulasi diri yaitu berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Adapun problem yang berasal dari dalam diri siswa adalah rasa bosan, mood yang berubah, belum bisa membaca *al Quran*, tidak percaya diri, tidak sabar, sulit membagi waktu, sulit berkonsentrasi, mudah putus asa dan kondisi fisik yang mudah lelah. Cara mengatasi problem tersebut adalah dengan bermain dengan teman, membaca terjemah ayat, mendengarkan penjelasan kandungan ayat, memanfaatkan jam pelajaran tahsin untuk berlatih membaca *al Quran*, sering mendengarkan muratal, mencari dukungan dari orang tua,

memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, istirahat secukupnya, meluruskan kembali niat menghafal *al Quran*, serta mengkonsumsi makanan sehat dan halal. Adapun problematika yang berasal dari luar diri siswa adalah gangguan teman, tidak ada dukungan dari orang tua, ayat-ayat *al Quran* yang sering tertukar, padatnya kegiatan sekolah. Cara mengatasi problem tersebut yaitu dengan berusaha untuk fokus dengan ayat yang sedang di hafal, mengabaikan ajakan teman-teman yang mengajak bermain. memberikan nasihat kepada teman yang mengajak bermain saat menghafal, mencari perhatian orang tua, membaca terjemah, menggunakan satu mushaf. sering mendengarkan murotal serta mengikuti kegiatan sekolah dengan senang hati.

3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan regulasi diri siswa penghafal *al Quran* di SDIT Luqman Al Hakim Sleman secara garis besar dikelompokkan kedalam tiga bagian yaitu *pertama*, faktor individu yang meliputi Karakter pribadi yang dimiliki masing-masing siswa penghafal *al Quran*, yaitu sifat yang mendukung keberhasilan regulasi diri ada sifat sabar, semangat, optimis, berfikir positif dan tidak mudah putus asa. *Kedua*, faktor perilaku yaitu dengan adanya Penetapan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang oleh siswa penghafal *al-Quran*. karena dengan memiliki tujuan memberikan arah perencanaan pada tindakan yang akan dilakukan. *Ketiga*, faktor lingkungan yaitu adanya sumber motivasi, Faktor ini menekankan pada lingkungan yang menggerakkan, mengarahkan dan memelihara perilaku individu terhadap pencapaian suatu tujuan..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pendidik

a. Orang tua

- 1) Hendaknya pemberian dukungan, perhatian dan pemahaman terhadap anak perlu diprioritaskan, karena hal ini berpengaruh terhadap sikap dan semangat anak dalam menghafalkan *al Quran*.
- 2) Hendaknya menjalin kerjasama dengan guru terkait program-program kegiatan yang mendukung pencapaian target siswa.

b. Bagi guru

- 1) Hendaknya guru yang mendampingi siswa menghafal *al Quran* menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa sangat tertarik untuk mengikuti pelajaran tahfidz dan supaya kelas menjadi lebih hidup.
- 2) Hendaknya guru memahami ilmu psikologi perkembangan, sehingga guru dapat dengan mudah mengatasi siswa yang mengalami perubahan *mood* saat menghafal, suka mengganggu teman saat menghafal, tentu penanganan tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 3) Jadilah guru yang mampu menumbuhkan semangat, memberikan kenyamanan batin siswa sehingga lebih mudah tertarik untuk menghafal *al Quran*.

- 4) Hendaknya menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan saling bekerja sama terkait program-program kegiatan yang mendukung di sekolah, serta memberikan informasi terkait perkembangan belajar anaknya di sekolah.
 - 5) Hendaknya memanfaatkan sarana yang sudah disediakan pihak sekolah sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Bagi peserta didik
- a. Peserta didik hendaknya lebih semangat lagi dalam menghafal, serta lebih pandai membagi waktu antara belajar, menghafal dan bermain dan juga harus pandai menjaga kesehatan.
 - b. Peserta didik harus lebih bersabar dalam menghafal *al-Quran*
 - c. Hendaknya menghindari sikap sombong terhadap apa yang sudah dicapai dalam menghafalkan *al-Quran*.
3. Bagi sekolah
- a. Kurikulum hendaknya perlu ditinjau kembali tentang kegiatan yang dilaksanakan disekolah karena dinilai begitu padat, sehingga siswa tidak terlalu kelelahan untuk mencapai target yang sudah ditentukan.
 - b. Memotivasi guru, hendaknya diberikan pelatihan secara rutin untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan *al-Quran*.
 - c. Hendaknya sekolah menetapkan satu lagu atau nada yang dijadikan acuan dalam menghafal, sehingga siswa mudah mengingat hafalannya dan supaya siswa tidak mudah jenuh dalam menghafal.

- d. Kegiatan kerjasama dengan orang tua hendaknya perlu dirancang dan dipersiapkan dengan matang sebagai bentuk komitmen dukungan dan pendampingan orang tua terhadap anaknya yang menghafalkan *al-Quran*.
- e. Sekolah hendaknya melakukan studi banding ke lembaga sekolah yang memiliki program unggulan tahfidz, sehingga mendapatkan inspirasi terkait pengembangan pembelajarannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema regulasi diri ataupun penghafal *al-Quran* disarankan mengaji ulang terkait pemilihan teori, pemilihan sampel/subjek dan instrumen penelitian sehingga kualitas penelitian yang dihasilkan dapat lebih baik. Perlu adanya penelitian yang membandingkan beberapa sekolah yang mempunyai program unggulan menghafal *al-Quran* dengan karakteristik yang berbeda, juga menggunakan metode campuran sehingga dapat memperkaya pengetahuan mengenai penghafal *al-Quran*.

Keterbatasan dan hambatan yang ada dalam penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya supaya diperbaiki. Sehingga penelitian yang diharapkan dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunian-Nya sehingga peneliti

dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul regulasi diri siswa penghafal *al Quran* di SDIT Luqman AL Hakim Sleman.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu dan tempat. Semoga Allah swt membalas segala kebaikannya. Peneliti menyadari betul bahwa tesis ini masih jauh dalam kesempurnaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dan masukan yang bersifat membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi semua yang membaca tesis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung & sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008
- Al Hafidz, Ahsin w, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Al Qattan, Manna' Khalil, *Qur'an - Ilmu Tafsir*. Bogor: Litera Antar Nusa, 1994
- Alsa, A, Program Belajar, Jenis Kelamin, Belajar Berdasar Regulasi Diri Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Pelajar SMA Negeri di Yogyakarta. *Disertasi* (tidak diterbitkan) Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2005
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2007
- Ambarwati, Nunung Agustina, *kebosanan belajar dan cara mengatasinya (studi komparasi pembelajaran PAI pada Pondok Pesantren An-Nuur, AlHikmah dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY*, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference 2 nd Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PPs UMY) ISBN : 978-602-19568-3-0
- Amirudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- An-Nawawi, Imam, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Amani, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002
- As-Sirjani, Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq.. *Cara Cerdas Hafal AlQu'ran*. Solo: Aqwam, 2007
- As-Suyuthi, Jalaluddin, *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, terj. Tim Editor Indiva, Surakarta: Indiva Pustaka, 2008
- Baumeister &Heatherton, *Losing Control : How And Why People Fail At Self Regulation*. San Diego: Academic Press, 1996
- Budiana, Rudy, *kepribadian*, Jakarta: Erlangga, 1992
- Chayrani, Lisyia & subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Creswell ,John W, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- _____., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Dachrud, Musdalifah, "Efektifitas Pelatihan Pesantren Kilat Terhadap Kemampuan Regulasi Diri Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Dan Kematangan Sosial Pada Remaja", *Tesis*, Yogyakarta: Program Studi Psikologi, 2005

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta: 2013
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Ghufron M. Nur & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987
- Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta, Puspa Swara, 2002
- Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, Yogyakarta: Pro-U-Media, 2012
- Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1990
- Mufarokah, Anistul, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009
- Nasution, S. *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Nevid, Jeffrey S, *Psikologi Abnormal*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 240
- Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan (PerMenDikBud) Nomor 17 Tahun 2017 tentang penerimaan peserta didik baru.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi UI, 2005
- Purba, Chandra Isabella Hostonida, Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pencegahan Depresi Pada Anak Wilayah Desa Campurejo Kecamatan Mojoroto Kediri, jurnal AKP, No.1; 1 Januari – 30 Juni 2010
- Purwandari E.K, *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1998
- Raffaelli, M. Crockett, L.J & Shen, Y. L. Developmental Stability And Change In Self Regulation From Childhood To Adolescence. *The journal of genetic psychology*. 2005, 66 (1) 54-75
- Ramadhani, Husniah, Memaknai Putus Asa Dalam Paradigma Henti, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 1 Juni 2017
- Rofiqah Mar'atur, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Alibkin Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol 2 No 2, 2013
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,
- Silvar, B, The Syndrome Of Burnout, Self Image, And Anxiety With Grammar School Students, *Jurnal Of Psychology*, Vol. 10. No.2. PP. 21-32. Board of Education of the Republic of Slovenia. 2001.
- Simanjuntak, B. dan Pasaribu, *Psikologi Perkembangan (Dasar Psikologi Kriminal)*, Bandung: Tarsito, 1983

- Soemanto Waty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1998,
- Suciningsih, Cristiana Hari, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Samapi Dengan Kanak-Kanak Akhir*, Jakarta: Prenadamedia, 2014
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al Quran*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Jakarta: CV Alva Beta, 2009
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 135
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Suprihatin, Siti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82
- Suseno, Arjangga Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. *Jurnal Makara Dan Sosia Humaniora*,
- Suseno, Arjangga, Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulasi Diri. *Jurnal Makara Dan Sosia Humaniora*, (semarang: fakultas psikologi, 2010) diakses dari www.jurnal-regulasi-diri/ pada tanggal 29 November 2017 pukul.20.23
- Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rjawali Pers, 2014
- Ubay, “Pengertian Siswa Menurut Para Ahli”, dalam <http://www.masterpendidikan.com>, diakses pada tanggal 10 Januari 2018
- Wigati, Asri, Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Motivasi Belajar Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IIS di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3 November 2012, 376
- Zen, Muhaimin, *Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran Dan Rekaman Diskusi Penyusunan Buku Pedoman Pembinaan Tahfizhul Quran*, Cet. 1 Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 1982
- Zuhri, Masjfuk, *Pengantar Ulumul Quran*, Surabaya, Bina Ilmu, 1993

Hasil wawancara

Sumber data : Azkiya
 Usia/kelas : 7 Tahun, / 1D
 Tanggal Pelaksanaan : Selasa, 13 Februari 2018
 Lokasi : lorong kelas, lantai 2

1.	Siapa nama lengkap adik? Umurnya sekarang berapa?
	<i>"Azkiya, umurnya 7 tahun kurang"</i>
2.	Adik kelas berapa sekarang?
	<i>"kelas 1D"</i>
3.	Apakah adik punya saudara? Berapa?
	<i>"punya adik 1, adek udah 4 tahun"</i>
4.	Apakah adik tau Ayah bekerja apa, dan dimana? Apakah bunda kerja atau tidak?
	<i>"ayah gak tau, kalau bunda jadi dokter gigi"</i>
5.	Ceritakan bagaimana awalnya adik bisa memutuskan untuk menghafal al-Quran?
	<i>"gak tau, Cuma di tanya bunda, mau ngafalin Quran ga? Katanya yang ngafalin Quran pahalannya banyak"</i>
6.	Kapan adik mulai menghafal al Quran?
	<i>"pas awal masuk kelas 1"</i>
7.	Sudah berapa juz yang adik hafal sekarang?
	<i>"sekarang ngafalin juz 29 surat al Qalam, kalo temen-temen di kelas masih juz 30"</i>
8.	Ceritakan apa saja yang menjadi motivasi adik dalam menghafal al-Quran?
	<i>"pengen dikasih hadiah sama bunda, kadang suka jalan-jalan kalo aku selesai ngafalin"</i>
9.	Apa tujuan adik menghafal al-Quran?
	<i>"kata bunda, di akhirat nanti akan ada pintu khusus untuk masuk surga buat penghafal al Quran, aku mau masuknya lewat sana"</i>

10.	Bagaimana cara menghafal <i>al-Quran</i> yang biasa dilakukan?
	<i>“cara ngafalinnya dengerin bunda atau ustadzah ngaji, trus aku ngikutin, di ulang sampe hafal”</i>
11.	Bagaimana hubungan adik dengan orang tua, saudara dan teman di sekolah?
	<i>“sama temen-temen suka main, sama bunda seru serig diceritain, sama adek juga kadang suka jagain adek, tapi kadang adeknya nangis gara-gara aku”</i>
12.	Dalam sehari, kapan saja adik menambah hafalan?
	<i>“pas di sekolah sama di rumah, kalo di sekolah sama ustadzah pagi-pagi kalo sama bunda habis magrib atau habis isya”</i>
13.	Bagaimana cara menjaga hafalan <i>al-Quran</i> di sekolah ataupun di rumah?
	<i>“sering murojaah di kelas sama teman-temen, atau dengerin murotal di mobil kalo pas berangkat sama pulang, bunda suka dengerin itu di mobil”</i>
14.	Sebagai siswa sekolah dasar, cita-cita adik ingin menjadi apa?
	<i>“gak tau, soalnya aku pengen jadi banyak, jadi dokter gigi yaka bunda, jadi zookiper, jadi hafidzah juga”</i>
15.	Apakah dalam menghafal <i>al-Quran</i> adik mengalami hambatan? Hambatan apa saja yang adik hadapi dalam menghafal <i>al-Quran</i>? hambatan yang paling berat menurut adik apa?
	<i>“ayatnya kadang sama jadi suka kebalik-balik, bosan ngaji terus”</i>
16.	Bagaimana adik mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	<i>“kalo lagi gak mau belajar, suka main kejar-kejaran sama temen-teman, biar semangat lagi mnghafal, suka baca kisah nabi-nabi, kaya Nabi Musa, Nabi Yusuf, Nabi Ibrohim, seru!“,,,, kadang juga baca mukjizat nabi-nabi””</i>
17.	Apakah adik tahu keutamaan menghafal <i>al-Quran</i> ?
	<i>“itu kan tadi, orang yang ngafalin Quran kalo masuk surga lewat pintu khusus”</i>

18.	Bagaimana pandangan adik terhadap penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“hebat, soalnya bisa ngafalin banyak banget gak ketuker-tuker ayatnya”</i>
19.	Apakah yang adik rasakan setelah menjadi penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“seneng, soalnya sering dikasih hadiah kalo udah bisa hafal”</i>
20.	Menurut adik, bagaimana seharusnya seorang penghafal <i>al-Quran</i> berperilaku?
	<i>“harus sabar, nggak boleh bohong, nurut sama ayah bunda, gak pilih-pilih temen”</i>

Hasil wawancara

Sumber data : Anis
 Usia/kelas : 8 Tahun,/ 2B
 Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 14 Februari 2018
 Lokasi : Aula, lantai 1

1.	Siapa nama lengkap adik? Umurnya sekarang berapa?
	<i>"Anis Abdul Hafidz"</i>
2.	Adik kelas berapa sekarang?
	<i>"kelas 2D"</i>
3.	Apakah adik punya saudara? Berapa?
	<i>"punya, 3 kakak, kakak pertama kelas 2 SMA, kakak kedua kelas 2 SMP kakak yang ketiga kelas 6"</i>
4.	Apakah adik tau Ayah bekerja apa, dan dimana? Apakah bunda kerja atau tidak?
	<i>"ayah kerta di PERTAMINA di Lampung, kalo mamah di rumah"</i>
5.	Ceritakan bagaimana awalnya adik bisa memutuskan untuk menghafal al-Quran?
	<i>"disuruh mamah ngafalin Quran, soalnya kakak semuanya ngafalin Quran juga"</i>
6.	Kapan adik mulai menghafal al Quran?
	<i>"pas waktu sekolah TK di Garut udah ngafalin Quran"</i>
7.	Sudah berapa juz yang adik hafal sekarang?
	<i>"udah 3 juz, juz 30, 29 sama 28"</i>
8.	Ceritakan apa saja yang menjadi motivasi adik dalam menghafal al-Quran?
	<i>"soalnya pengen kaya kakak ku yang pertama, sekarang lagi ngurusin beasiswa sekolah di luar negeri, kata kakak itu khusus buat yang hafal Quran, makanya aku juga pengen"</i>
9.	Apa tujuan adik menghafal al-Quran?
	<i>"biar bisa masuk surga, banggain kedua orang tua, "</i>

10.	Bagaimana cara menghafal <i>al-Quran</i> yang biasa dilakukan?
	<i>“dengerin murotal, atau baca ayatnya trus diulang-ulang sampe hafal, kadang juga sama gerakan arti ayatnya, biar paham isi ayatnya”</i>
11.	Bagaimana hubungan adik dengan orang tua, saudara dan teman di sekolah?
	<i>“sama kakak baik, sering ngafalin bareng atau pernah saling simak hafalan pas waktu habis magrib, tapi kadang juga suka rebutan laptop gara-gara mau main game”</i>
12.	Dalam sehari, kapan saja adik menambah hafalan?
	<i>“hmmm... di sekolah sama di rumah, 2 kali”</i>
13.	Bagaimana cara menjaga hafalan <i>al-Quran</i> di sekolah ataupun di rumah?
	<i>“sering murojaah di kelas, kadang suka disuruh mimpin sama ustadz, kalo di rumah di dengerin bunda. Kadang juga aku diminta bunda buat dengerin hafalannya”</i>
14.	Sebagai siswa sekolah dasar, cita-cita adik ingin menjadi apa?
	<i>“jadi hafidz <i>Quran</i> kaya kakak, biar bisa ke luar negeri”</i>
15.	Apakah dalam menghafal <i>al-Quran</i> adik mengalami hambatan? Hambatan apa saja yang adik hadapi dalam menghafal <i>al-Quran</i>? hambatan yang paling berat menurut adik apa?
	<i>“ayatnya susah sama terbalik-balik, trus suka bosan karena kegiatannya kaya gitu terus, ngafalin, murojaah, setoran murojaah ngafalin lagi ... terus kaya gitu tiap hari, trus juga udah capek soalnya di sekolah sampe sore”</i>
16.	Bagaimana adik mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	<i>“biar gak ketuker suka dibaca artinya, jadi bisa bedain.. kalo lagi bosan kadang suka makan, suka main dulu atau tidur dulu”</i>
17.	Apakah adik tahu keutamaan menghafal <i>al-Quran</i> ?
	<i>“masuk surga, mamah suka cerita kalau yang menghafal <i>Quran</i> itu pahalanya banyak, dan bisa jadi bekal kita kalau udah besar nanti ”</i>
18.	Bagaimana pandangan adik terhadap penghafal <i>al-Quran</i>?

	<i>“kagum, soalnya pasti yang ngafalin quran itu orangnya pinter, karna banyak banget yang harus dihafal”</i>
19.	Apakah yang adik rasakan setelah menjadi penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“seneng, sering disayang ustadz, kadang dikasih hadiah juga sama ayah, kmren dikasih hadiah baju futsal”</i>
20.	Menurut adik, bagaimana seharusnya seorang penghafal <i>al-Quran</i> berperilaku?
	<i>“baik, gak boleh bohong, baik sama temen, hormat sama ustadz”</i>

Hasil wawancara

Sumber data : Dahayu
 Usia/kelas : 8 Tahun,/ 2D
 Tanggal Pelaksanaan : Kamis-jumat, 14-15 Februari 2018
 Lokasi : kelas 2D, depan kantor

1.	Siapa nama lengkap adik? Umurnya sekarang berapa?
	<i>“Dahayu, umurnya sekarang 8 tahun”</i>
2.	Adik kelas berapa sekarang?
	<i>“kelas 2D”</i>
3.	Apakah adik punya saudara? Berapa?
	<i>“ngak, aku gak punya sodata”</i>
4.	Apakah adik tau Ayah bekerja apa, dan dimana? Apakah bunda kerja atau tidak?
	<i>“gak tau, pokoknya pulangny malem terus, mam juga sama”</i>
5.	Ceritakan bagaimana awalnya adik bisa memutuskan untuk menghafal al-Quran?
	<i>“hmmm.... gak tau, aku kan ngafalin karena di sekolah”</i>
6.	Kapan adik mulai menghafal al Quran?
	<i>“pas sekolah di sini, kelas 1”</i>
7.	Sudah berapa juz yang adik hafal sekarang?
	<i>“hmmm.. lupa, juz 30 juz 29 mungkin”</i>
8.	Ceritakan apa saja yang menjadi motivasi adik dalam menghafal al-Quran?
	<i>“hmm gak ada, di rumah juga gaka da yang ngafalin quran”</i>
9.	Apa tujuan adik menghafal al-Quran?
	<i>“biar bisa ngaji, ngajinya lancar”</i>
10.	Bagaimana cara menghafal al-Quran yang biasa dilakukan?
	<i>“ngikutin aja, kadang dengerin temen-temen”</i>
11.	Bagaimana hubungan adik dengan orang tua, saudara dan teman di sekolah?

	<i>“ayah jarang di rumah, sibuk kerja, mama juga, ketemu paling malem sama pagi”</i>
12.	Dalam sehari, kapan saja adik menambah hafalan?
	<i>“ya pas di sekolah aja”</i>
13.	Bagaimana cara menjaga hafalan <i>al-Quran</i> di sekolah ataupun di rumah?
	<i>“di rumah jarang murojaah, di sekolah kadang gak ngikutin murojaah maunya main”</i>
14.	Sebagai siswa sekolah dasar, cita-cita adik ingin menjadi apa?
	<i>“gak tau, dokter mungkin”</i>
15.	Apakah dalam menghafal <i>al-Quran</i> adik mengalami hambatan? Hambatan apa saja yang adik hadapi dalam menghafal <i>al-Quran</i>? hambatan yang paling berat menurut adik apa?
	<i>“aku seneng main, gak suka ngafalin, ”</i>
16.	Bagaimana adik mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	<i>“ya gak ngaji aja, pusing, aku gak suka.”</i>
17.	Apakah adik tahu keutamaan menghafal <i>al-Quran</i> ?
	<i>“ngak tau”</i>
18.	Bagaimana pandangan adik terhadap penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“ya kaya gitu, ngaji terus”</i>
19.	Apakah yang adik rasakan setelah menjadi penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“ngafalin tu gak enak, bosan! enakan main, aku tu gak tau, mama juga gak ngafalin”</i>
20.	Menurut adik, bagaimana seharusnya seorang penghafal <i>al-Quran</i> berperilaku?
	<i>“bacanya tu sulit, aku belum bisa baca <i>Quran</i>, karena bacanya harus pelan-pelan, aku maunya cepet, biar cepet selesai juga.”</i>

Hasil wawancara

Sumber data : Fagan
 Usia/kelas : 9 Tahun,/ 3B
 Tanggal Pelaksanaan : Rabu, 14 Februari 2018
 Lokasi : lorong kelas, lantai 3

1.	Siapa nama lengkap adik? Umurnya sekarang berapa?
	<i>"fagan, umurnya sekarang 9 tahun"</i>
2.	Adik kelas berapa sekarang?
	<i>"kelas 3B"</i>
3.	Apakah adik punya saudara? Berapa?
	<i>"punya satu, sekarang adeknya 5 tahun"</i>
4.	Apakah adik tau Ayah bekerja apa, dan dimana? Apakah bunda kerja atau tidak?
	<i>"ayah kerjanya di laut, pelayaran. Jadi jarang pulang suka nginep lama. Kalau bunda di rumah"</i>
5.	Ceritakan bagaimana awalnya adik bisa memutuskan untuk menghafal al-Quran?
	<i>"hmmm.... gak tau, "</i>
6.	Kapan adik mulai menghafal al Quran?
	<i>"pas sekolah di sini, kelas 1"</i>
7.	Sudah berapa juz yang adik hafal sekarang?
	<i>"hmmm.. 30, 29 tapi udah lupa, gak hafal lagi"</i>
8.	Ceritakan apa saja yang menjadi motivasi adik dalam menghafal al-Quran?
	<i>"hmmm... biar bisa ngaji kaya temen-temen"</i>
9.	Apa tujuan adik menghafal al-Quran?
	<i>"biar kaya temen-temen, bisa ngaji, gafalin Quran "</i>
10.	Bagaimana cara menghafal al-Quran yang biasa dilakukan?
	<i>"ngikutin ustadz, liatin temen-temen, kadang juga dengerin murotal"</i>
11.	Bagaimana hubungan adik dengan orang tua, saudara dan teman di

	sekolah?
	<i>“baik”</i>
12.	Dalam sehari, kapan saja adik menambah hafalan?
	<i>“hmmm.... di sekolah aja”</i>
13.	Bagaimana cara menjaga hafalan <i>al-Quran</i> di sekolah ataupun di rumah?
	<i>“ngikutin murojaah sama temen-temen di kelas, di rumah jarang murojaah”</i>
14.	Sebagai siswa sekolah dasar, cita-cita adik ingin menjadi apa?
	<i>“pengen jadi nakhoda, biar kaya ayah bisa kemana-mana”</i>
15.	Apakah dalam menghafal <i>al-Quran</i> adik mengalami hambatan? Hambatan apa saja yang adik hadapi dalam menghafal <i>al-Quran</i>? hambatan yang paling berat menurut adik apa?
	<i>“ada, aku belum bisa baca Quran jadi gak bisa kalo ngafalin sendiri, susah membagi waktu, kata bunda gak pa-pak kalo ngak ngafalin, sering ikut-ikutan sama temen-temen”</i>
16.	Bagaimana adik mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
	<i>“diulangi lagi di rumah, dengerin murotal, tapi suka tetep gak hafal, susah.”</i>
17.	Apakah adik tahu keutamaan menghafal <i>al-Quran</i> ?
	<i>“ngak tau”</i>
18.	Bagaimana pandangan adik terhadap penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“biasa aja”</i>
19.	Apakah yang adik rasakan setelah menjadi penghafal <i>al-Quran</i>?
	<i>“gak ada apa-apa, kaya biasa aja .. malah pusing”</i>
20.	Menurut adik, bagaimana seharusnya seorang penghafal <i>al-Quran</i> berperilaku?
	<i>“harus dengerin ustadz, gak boleh bantah, sholat.”</i>

Hasil wawancara

Sumber data : Naufal
 Usia/kelas : 10 Tahun,/ 4A
 Tanggal Pelaksanaan : Senin, 12 Februari 2018
 Lokasi : Depan kelas 4A

1. **Siapa nama lengkap adik? Umurnya sekarang berapa?**
“nama saya Naufal, sekarang 10 tahun kurang”
2. **Adik kelas berapa sekarang?**
“kelas 4A”
3. **Apakah adik punya saudara? Berapa?**
“punya kakak perempuan 1, udah kelas 2 SMP, punya adik 2, yang satu mau tujuh tahun satu lagi 4 bulan kalo gak salah”
4. **Apakah adik tau Ayah bekerja apa, dan dimana? Apakah bunda kerja atau tidak?**
“ayah sama bunda jadi dosen di UII, tapi gak tau ngajar apa, industri apa gitu.. gak tau”
5. **Ceritakan bagaimana awalnya adik bisa memutuskan untuk menghafal al-Quran?**
“hmm .. di rumah sering di puterin murotan sama ayah bunda, trus kakak juga udah ngafalin dari waktu kecil”
6. **Kapan adik mulai menghafal al Quran?**
“waktu TK udah ngafalin juz 30, di TK juga ngafalin dulu”
7. **Sudah berapa juz yang adik hafal sekarang?**
“sekarang ngafalin juz 2, pas waktu kelas 1 sampe kelas 3 ngafalin juz 30,29,28,27,26 sama awal kelas 4 juz 1, jadi udah 7 juz”
8. **Ceritakan apa saja yang menjadi motivasi adik dalam menghafal al-Quran?**
“pengen ngasih mahkota di akhirat nanti, kan kata bunda kalo yang ngafalin Quran nanti di akhirat kita bisa ngasih mahkota dari hafalan kita, aku pengen bisa gitu nanti”

9. Apa tujuan adik menghafal *al-Quran*?

“pengen jadi anak baik, bahagiain ayah buda,”

10. Bagaimana cara menghafal *al-Quran* yang biasa dilakukan?

“cara ngafalinnya ya kaya biasa, baca sendiri trus di ulang berkali-kali sampe lancar, nanti di setorin ke bunda kalo di rumah, di sekolah sama ustadz”

11. Bagaimana hubungan adik dengan orang tua, saudara dan teman di sekolah?

“gak gimana-gimana, biasa aja. Kalo di rumah ya kadang diminta tolong bunda trus aku bantu, sering jagain adek juga, tapi kadang suka berantem sama adek yang pertama, kalo sama temen-temen baik, si kelas sering main kadang juga becanda tapi suka ada yang kebablasen becadannya trus pada berantem tapi nanti baikan lagi main lagi”

12. Dalam sehari, kapan saja adik menambah hafalan?

“biasanya suka beda-beda, tapi biasanya nambah hafalan waktu pagi di sekolah, sore pas ekstra tahfid, trus habis maghrib pas beres murojaah, itu juga kalo gak capek, trus kalo pas MABIT di sekolah, juga suka nambah hafalan”

13. Bagaimana cara menjaga hafalan *al-Quran* di sekolah ataupun di rumah?

“kalo di sekolah sering murojaah terus, pas waktu pagi sebelum belajar, pas waktu sebelum sholat dhuha sambil nunggu temn-temen wudhu, trus pas waktu ganti pelajaran, pas ekstra tahfidz, pas MABIT juga, Kalo di rumah paling habis shalat maghrib, kalo habis subuh kadang-kadang soalnya masih nagtuk”

14. Sebagai siswa sekolah dasar, cita-cita adik ingin menjadi apa?

*“ingin jadi pemain bola yang hafidz *Quran*”*

15. Apakah dalam menghafal *al-Quran* adik mengalami hambatan? Hambatan apa saja yang adik hadapi dalam menghafal *al-Quran*? hambatan yang paling berat menurut adik apa?

“banyak, ayatnya panjang-panjang jadi suka lama buat ngafalinnya, suka

bosen karna harus nambah sama ngulang hafalan terus, pas waktu habis magrib kan waktunya murojaah sering dimintai tolong jagain adik, kalo yang paling berat, sama temen-temen suka dibilang sombong karna udah hafalln duluan, dibilang sok pinter, padahal aku tu gak kaya gitu”

16. Bagaimana adik mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

“kalo yang ayatnya panjang suka dibaca artinya jadi biar tau ayatnya jelasin tentang apa, kalo lagi bosen suka main-main dulu atau makan, tidur dulu, kalo pas jagain adek, adeknya diajak ngaji aja tap suka nangis gak mau, kalo sama temn-temen yang bilang sok pinter kata bunda dibiarin aja, yang penting kita gak ketinggalan tahfidz di kelas”

17. Apakah adik tahu keutamaan menghafal *al-Quran* ?

“pokoknya lebih mulia dibandingkan manusia lain yang gak ngafalin Quran, trus di akhirat ngasih mahkota buat orang tua”

18. Bagaimana pandangan adik terhadap penghafal *al-Quran*?

“orang yang ngafalin quran itu hebat, keren, itukan pake bahasa arab, aku juga mau kaya gitu”

19. Apakah yang adik rasakan setelah menjadi penghafal *al-Quran*?

“rasanya seneng, sering di sayang ustadz di sekolah, kadang suka dikasih hadiah sama ayah, trus kalo belajar kaya cepet nempel pelajarannya, trus juga sering dikasih kemudahan sama Allah”

20. Menurut adik, bagaimana seharusnya seorang penghafal *al-Quran* berperilaku?

“harus baik, gak boleh jahat, sholat lim awaktu, puasa, zakat sama hatu sopan kalo sama orang tua”

Hasil Wawancara

Sumber data : Ratih Andini
 Wali murid dari : Azkiya 1d
 Tanggal pelaksanaan : 16 Februari
 Tempat pelaksanaan : Perpustakaan

1. Siapa nama lengkap /bunda? Wali dari siswa siapa?

“nama saya Ratih Andini, wali dari Azkiya kelas 1d”

2. Sekarang sudah memiliki anak berapa?

“anak saya sudah dua, satu azkiya satunya lagi baru usia empat tahun”

3. Kesibukannya sekarang apa? Bekerja atau tidak?

“sekarang aya ibu rumah tangga, punya dua anak juga keseharian berada di klinik gigi”

4. Apakah ananda menghafal al Quran itu keinginan sendiri atau tuntutan dari orang tua?

“awalnya azkiya sering dengerin murotal di mobil pas perjalanan menuju sekolah waktu TK, tapi ko malah cepet nyantolnya, trus saya tanya aja anaknya mau nggak ngafalin Quran, nanti Azkiya di akhirat bisa ngasih bunda mahkota sama hafalan Qurannya trus nanti bisa masuk surga lewat pintu khusus, nah pas ditanya ya anaknya mau”

5. Mengapa memutuskan ananda untuk menghafal al Quran?

“karena saya ingin Azkiya menjadi anak yang solehah, bikin bangga kedua orang tuanya sama hafalannya. karena saya juga belum hafal Quran. jadi lagi sama-sama menghafal sama Azkiya. Biar nanti gak nyesel kalo udh dewasa karena gak hafal al Quran.

6. Kenapa menyekolahkan di ananda di SDIT Lukman Al Hakim Sleman?

“karena sekolah esluha ini punya target hafalan 10 juz, cocok sama keinginan saya dan sekolahnya juga mendukung, nyaman juga. Dan sejauh ini anak saya betah malah hafalannya udah banyak, trus selain itu banyak kegiatan yang mendukung tahfidznya, tapi karena Azkiya masih

kelas 1 target hafalannya juz 30 aja, jadi belum begitu mengikuti kegiatan khusus tahfidz.

7. Bagaimana cara mendorong ananda untuk mencintai al Quran dan menghafalkannya?

“ya itu tadi, saya ceritakan keutamaan seorang penghafal al Quran. sesekali saya juga ajak jalan-jalan liat ciptaan Allah dan semuanya itu sudah ada dalam al Quran, trus diceritain kisah-kisah yang ada di dalam al Quran”

8. Bagaimana cara mengajarkan ananda untuk menghafal al Quran?

“awalnya saya sering putarkan murotal, tapi sekarang sering saya ajak untuk baca ayatnya trus diulang berkali-kali sampe hafal, karena selain hafal harus bisa bacanya juga,

9. Bagaimana cara menjaga hafalan ananda?

“kalo untuk menjaga hafalannya sering saya ajak murajaah kadang gantian saya yang baca dia yang nyimak, atau saya yang dengerin, sering gantian biar gak bosan atau juga diputerin murotan nanti bibirnya gerak sendiri ngikutin yang lagi diputer”

10. Dalam sehari berapa kali mendampingi ananda dalam menghafal al Quran? Kapan saja?

“kalo saya sehari paling sekali atau dua kali, itu pas habis magrib sama pagi. Kalo pagi gak rutin karena kadang suka repot sama nyiapin bekal dan siap-siap berangkat sekolah. Atau kalo gak sama saya sama ayahnya gantian.

11. Apakah ananda sering mengeluh karena harus menghafal al Quran?

“kadang sih, tapi gak sering juga. Biasanya kalo ngeluh kalo lagi capek, atau lagi pengen main tiba-tiba harus ngaji karena emang udh waktunya ngaji, tapi itu paling bentar gak nyampe mutung trus gak mau ngaji, ngajinya tetep”

12. Apa yang ayah/bunda lakukan ketika ananda sedang merasa jenuh atau bosan dalam menghafal al Quran?

“biasanya suka dibiarin main dulu kadang main sama adeknya atau temen-temen tetanggannya, kadang tak suruh tidur atau tak ajak makan di luar, tapi nanti suka nagih sendiri kalo belum ngaji, jadi udah paham kalo waktunya ngafal ya harus ngafal tapi kita juga gak maksa namanya juga anak-anak. dibiarin aja tapi kita tetep ngingetin tetep di kontrol aktifitasnya.

13. Apa saja tantangan yang ayah/bunda rasakan ketika mendampingi ananda dalam menghafal?

“kalo tantangan saya banyak, mulai dari ngatur waktu karena saya juga harus dampingi anak yang kedua harus layanin suami juga, harus nyatuin visi sama suami, harus memahami kondisi anak kapan waktunya ngafalin kapan istirahat kapan jga buat main, harus terus komunikasi sama gurunya di sekolah biar tau perkembangannya dan yang pasti harus jaga kesehatan , karena Azkiya terkadang suka kecapekan”

14. Setelah menjadi penghafal al Quran, bagaimana sikap ananda di rumah?

“pas udah jadi penghafal al Quran lumayan gak sering manja, tapi ya masih nangis kalo lagi kesel, trus lebih disiplin, mandiri, tapi masih sering diingatkan juga, tapi setidaknya dia udh paham kalo yang ngafalin Quran itu gak boleh bohong, harus shalat, sayang sama orang tua adeknya, menghormati orang tua terutama guru di sekolah”

Hasil wawancara

Sumber data : Ustadz Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.(kepala sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman)

Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Tempat : Ruang Kantor

Deskripsi data :

Peneliti berbincang dengan kepala sekolah mengenai program tahfidz yang ada di sekolah ini. Menurutnya Program unggulan tahfidz ini sudah ada sejak tahun pertama didirikan yaitu pada tahun 2014. Beliau juga menjelaskan kalau sekolah ini merupakan pengembangan dari sekolah SDIT Luqman hakim yang ada di timoho, hanya saja sekolah ini mempunyai program unggulan tahfidz yaitu hafal 10 juz dengan baik. Sementara di timoho hanya 3 juz.

Sekolah ini juga mempunyai panggila ESLUHA ALL SMART, yaitu Aqidah lurus-Lahirkan akhlak mulia-Luas wawasan keilmuan-Sungguh-sungguh berkarya-Menghafal dan memahami al Quran-Aktif beribadah-Reflektor kebaikan-Tampil melestarikan lingkungan. Dengan panggilan seperti itu tentu sangat mendukung dengan program yang diadakan sekolah.

Beliau juga menjelaskan bahwa target 10 juz itu dibagi pada setiap jenjang kelas kelas 1=1 juz, kelas 2=2 juz, kelas 3= 2 juz, kelas 4= 2 juz, kelas 5=2 juz dan kelas 6=1 juz. Dengan adanya pembagian tersebut tentu sangat memudahkan dan lebih terkontrol mengenai capaian setiap siswa yang menghafal. Sedangkan juz yang dihafal yaitu juz belakang 30-26 dan juz depan 1-5.

Dengan adanya program dan target seperti ini tentu sekolah juga membutuhkan tenaga pendidik khususnya guru tahfidz yang lebih banyak, dengan harapan bisa lebih mengontrol dan membimbing siswa dengan betul-betul menghafal dan menjadi *hafidz/hafidzah*. Sekarang untuk pembelajaran tahfidz setiap kelas diampu oleh dua guru tahfidz yang juga menyilang dengan kelas lainnya.

Hasil wawancara

Sumber data : Ustadz Agus Prasetyo (Waka Sarpras)

Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Tempat : Ruang Kantor

Deskripsi data :

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Agus selaku waka sarana dan prasarana SDIT Luqman al Hakim Sleman menghasilkan data bahwa sekolah ini terletak sangat strategis jadi mudah dijangkau karena selain berada di tengah kota, juga tempatnya tidak jauh dari jalan utama yaitu jalan Palagan.

Lokasi sekolah ini berbatasan dengan restoran sasanti, hotel Hyatt, rumah warga serta kebun milik hotel Hyatt. Beliau menjelaskan Dengan berbatasan dengan restoran sasanti terkadang merasa terganggu dengan suara musik karena sering banyak acara yang berlangsung jadi kondusifitas pembelajaran sedikit terganggu, tapi sejauh ini masih bisa teratasi.

Mengenai sarana dan prasana yang mendukung program tahfidz di sekolah ini banyak sekali, yaitu kelas yang luas, dilengkapi TV LED untuk menayangkan video ngaji, AC supaya pembelajaran di kelas semakin nyaman dan juga adanya CCTV untuk menjaga anak-anak dari kejadian yang tidak diinginkan. Selain itu sekolah juga selalu dalam keadaan bersih sehingga pembelajaran dimana pun akan terasa nyaman.

Hasil wawancara

Sumber data : Ustadzah Arinil Jannah, Sp.d, SD (waka Kurikulum)

Hari, tanggal : Kamis, 1 Februari 2018

Tempat : Ruang Kantor

Deskripsi data :

Wawancara ini membahas mengenai program tahfidz. Data ini digunakan untuk memperkuat data yang peneliti gunakan untuk menganalisis data primer. Pertanyaan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung program unggulan tahfidz di sekolah ini. Sehingga peneliti dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat mengatur diri dalam mengikuti kegiatan untuk mencapai tujuan hafalannya.

Menurut beliau keberhasilan anak dalam mencapai target hafalannya bukan semata-mata karena dukungan sekolah saja, justru dukungan keluargalah yang lebih utama, peran orang tua dalam mendampingi anaknya. Menghafal sangatlah penting terutama tentang pengenalan tanggung jawab siswa sebagai penghafal al Quran harus mampu menentukan kegiatan apa saja yang sekiranya dapat mendukung atau hal apa saja yang harus siswa itu lakukan. Semua target tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari orang tua.

Diantara dukungan sekolah terhadap program tersebut, ada banyak kegiatan yang menunjangnya, yaitu

1. ESQU (esktra studi Quran)

Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang mendapatkan rekomendasi dari guru tahfidznya yaitu dengan kriteria siswa yang sudah melebihi target hafalan sehingga dapat mempercepat target hafalannya dan siswa yang dinilai belum mencapai target hafalan terkhusus lagi untuk siswa pindahan, tujuannya yaitu supaya dapat menyesuaikan dengan hafalan yang sedang berlangsung dan tidak tertinggal bersama hafalan teman-temannya yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu, kalau saat ini diadakan pada hari senin dan selasa pukul 15.30-16.30.

Dalam kegiatan ini ananda dapat memanfaatkan waktu untuk menambah hafalan atau murajaah. Metode yang digunakan pun

bermacam-macam. Kadang siswa diminta untuk saling simak berpasangan, atau dengan setoran kepada ustadznya.

2. MABIT (malam bina iman dan taqwa)

Kegiatan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan secara bergantian kelas. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada akhir pekan yaitu jumat sore pukul. 15.00 dan selesai pada hari sabtu pukul.06.00. pelaksanaan kegiatan MABIT ini juga dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Saat ini koordinator kegiatan mabit ini adalah ustadz Luqman Hakim, Lc.

Kegiatan saat MABIT ini bermacam-macam yaitu murajaah sesuai dengan hafalanan siswa, tahsin, kisah sahabat Rasul, tahajud bersama atau bahkan menambah hafalan pada waktu pagi hari. Adapun jadwal kegiatan mabit sebaga berikut:

Hari	Waktu	Kegiatan	Tempat
Jumat	14.00-15.00	Persiapan shalat Ashar	Ruang kelas
	15.00-15.30	Shalat Ashar	Mesjid
	15.30-16.30	Tahsin	Halaman sekolah
	16.30-17.00	Penanaman karakter	Ruang kelas
	17.00-17.30	Makan dan persiapan shalat magrib	Tempat makan
	18.00-18.30	Shalat Maghrib	Mesjid
	18.30-19.15	Murajaah	Mesjid
	19.15-19.45	Shalat Isya	Mesjid
	19.45-20.15	Murajaah	Mesjid
	20.15-20.30	<i>Coffee break</i>	Tempat makan
	20.30-21.00	Fikih/ tarikh	Aula
Sabtu	21.00-03.00	Istirahat	Ruang kelas
	03.00-04.00	Tahajud	Mesjid
	04.00-04,30	Shalat subuh	Mesjid
	04.30-05.30	Murajaah dan menambah hafalan	Mesjid atau halaman sekolah
	05.30-06.00	Persiapan pulang	Ruang kelas
	06.00	Pulang	

Dengan jadwal tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan MABIT sebagian besar melakukan murajaah dan menambah hafalan. Dengan

demikian sangat mendukung terhadap program unggulan tahfidz di sekolah ini.

3. Magrib mengaji

Magrib mengaji diadakan dengan tujuan siswa mampu memaksimalkan waktu ketika di rumah khususnya setelah shalat magrib untuk menambah atau mengulang hafalan. Kegiatan ini tentu membutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru. Untuk mengetahui apakah siswa melakukan magrib mengaji diharapkan orang tua untuk memberikan laporan kegiatan siswa melalui grup whatsapp masing-masing kelas atau dicatat di buku mutabaah tahfidz.

4. Muraja'ah terjadwal

Jadwal murajaah ini tujuannya supaya siswa dapat mengetahui kapan saja waktunya murajaah serta surah apa saja yang harus di ulang, dengan demikian hafalan siswa dapat terkontrol. Biasanya dilakukan sebelum pembelajaran, sebelum shalat dhuha, setelah istirahat dan sebelum pulang sekolah.

Hasil Wawancara

Sumber data : Ustadz Hasbullah Syarif, S.Psi (ketua MQH)

Hari, tanggal : Selasa, 13 Februari 2018

Tempat : Depan kelas 4a

Deskripsi data :

Peneliti berkesempatan mewawancarai ketua MQH (Majelis *Qura wal Hufaz*) mengenai proses pembelajaran tahfidz di sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman. Pembelajaran tahfidz tiap harinya sudah ada capaian atau target yang harus di hafal. Target tersebut sudah dibuat dalam jurnal tahfidz untuk satu tahun. Selain itu siswa juga menggunakan buku mutaba'ahnya untuk mengecek dan menilai bacaanya sudah lancar atau belum serta mencatat kegiatan siswa apakah sudah mampu mengerjakan murajaah dengan rutin atau belum.

Selain itu beliau juga mengatakan, bahwa program Tahfidz di sekolah mengharapakan siswa mampu mengatur diri, saat proses menghafal, mengulang hafalan serta dapat mengintruksikan diri untuk mengikuti kegiatan yang mendukung tahfidz. Dengan adanya upaya dari siswa untuk meningkatkan diri dalam mencapai target hafalan maka jurnal tahfidz yang sudah di buat akan tercapai.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, sekolah ini merekrut banyak sekali guru tahfidz, saat ini ada 18 guru tahfidz yang membersamai siswa dalam menghafal. 18 guru untuk 14 kelas. Setiap kelas memiliki guru tahfidznya. Akan tetapi dalam proses pembelajaran guru tahfidz yang satu pararel itu menyilang dengan kelas lainnya. Misalnya jam pertama tahfidz di kelas 4a dan di kelas 4b jam kedua, maka guru tahfidz kelas 4b ikut mendampingi pembelajaran tahfidz di kelas 4a. Tidak hanya itu penempatan guru tahfidz juga disesuaikan dengan jumlah siswa dan kemampuan siswa.

Beliau juga menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam menghafal itu berbeda-beda tidak semua sama. Ada yang cepat ada yang biasa saja dan ada yang lambat. Oleh karena itu guru tahfidz harus mampu menyesuaikan kemampuan siswa akan tetapi tetap mencapai target. Untuk metode menghafal disini macam-macam tergantung kemampuan anaknya, untuk kelas 1 biasanya di *Tasmik* dan *Talqin* yaitu siswa diminta mendengarkan guru membacakan ayat yang akan dibaca

kemudian mengikutinya secara pelan-pelan dan diulangi berkali-kali sampai benar-benar hafal. Kalau untuk siswa kelas lain juga sama *Tasmik* terlebih dahulu kemudian diminta membaca ayat yang akan dihafal sementara guru tahfidz menyimak dan mengoreksi bacaan ayat yang akan dihafal, kalau sudah benar membacanya baru mengulang-ngulang sampai hafal.

Hasil wawancara

Sumber data : Ustadz Habib Ahmad N, S.Th.i

Hari, tanggal : Jumat, 24 November 2017

Tempat : Depan kelas 2b

Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan pada pra penelitian, untuk mengetahui keadaan siswa penghafal al Quran yang ada di SDIT Luqman al Hakim Sleman. Karena peneliti baru mengetahui sekolah ini merupakan sekolah formal tingkat sekolah dasar mempunyai program tahfidz dengan capaian minimal 10 juz dengan tahsin yang baik. Untuk itu peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan siswa penghafal al Quran mengenai cara yang dilakukan siswa tersebut supaya hafalan al Qurannya mencapai target serta bagaimana siswa tersebut mengatur dan mengontrol diri. Karena sekolah ini adalah sekolah *full day*, tentu pembelajaran dilakukan sampai sore hari dan tentu banyak sekali kegiatan yang harus diikuti oleh siswa disini.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kemampuan siswa membaca al Quran, diperoleh data bahwa kemampuannya bermacam-macam ada yang sudah sangat lancar beserta tajwidnya, ada yang lancar tetapi belum memahami tajwidnya, ada yang masih terbata-bata, ada juga yang masih mengenal huruf hijaiyah. Kemampuan tersebut tentu berpengaruh terhadap proses dan hasil menghafal.

Beliau juga menjelaskan siswa yang sudah bisa membaca al Quran tentu sangat mendukung terhadap kemampuan menghafalannya, karena siswa tersebut bisa menghafal mandiri. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang belum bisa membaca al Quran, dalam menghafal ia harus terus didampingi oleh guru atau orang tua di rumah.

Hasil wawancara

Sumber data : Ustadzah Ulya
Hari, tanggal : Selasa, 5 Februari 2018
Tempat : Depan kelas 1d
Deskripsi data :

Pada wawancara ini peneliti menanyakan tentang kemampuan siswa dalam mengatur dirinya di sekolah untuk mencapai target hafalan. Ustadzah Ulya adalah guru tahfidz kelas 1d yaitu wali kelasnya subjek Azkiya. Beliau menjelaskan bahwa subjek Azkiya jika dibandingkan dengan teman-temannya di kelas dalam menghafal sudah mampu mengatur diri dengan baik, bisa mengikuti kegiatan dengan baik juga. Tetapi beliau juga menyadari bahwa Azkiya masih sangat perlu dibimbing. Ia juga terkadang terlihat bosan mengikuti pembelajaran tahfidz tetapi ia juga sudah bisa mengatasi kebosannya.

Ketika sedang bosan biasanya Azkiya tidak ikut menghafal, ia lebih memilih untuk bermain sampai waktu pelajaran habis. Akan tetapi ia menyadari kalau perbuatannya ketika tidak mengikuti pembelajaran tahfidz tentu akan berpengaruh terhadap hafalannya. akhirnya ia meminta maaf kepada ustadzah Ulya dan mengganti jam hafalannya pada saat jam istirahat.

Menurut penjelasannya, Azkiya termasuk siswa yang aktif di kelas. Aktif mengikuti pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ia juga sudah mampu menentukan kemampuan dirinya sendiri. Misalnya dalam menghafal tidak terlalu ingin banyak menambah hafalan karena ia menyadari kalau terlalu banyak menambah justru tidak terlalu lancar. Saat ini Azkiya termasuk siswa yang sudah jauh melebihi target yang ditentukan oleh jurnal kelas 1. Kalau saat ini kelas 1 hanya menghafal juz 30 saja, sementara Azkiya sudah sampai juz 29 bahkan hampir selesai, kurang satu surah lagi yaitu surah *al Qalam*.

Hasil Observasi

Sumber data : Mengamati Subjek Azkiya

Hari, tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Tempat : kelas 1d

Deskripsi data :

Observasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan Azkiya dalam meregulasi diri di sekolah. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa Sebagai seorang siswa penghafal al Quran Azkiya terlihat mampu mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya tahfidz dengan bersemangat. Hal itu dibuktikan pada saat murajaah ia bersuara dengan keras. Bahkan sesekali peneliti melihat ia mambantu temanya dalam membenarkan hafalannya.

Selain itu, ia juga sudah mampu mengintruksikan diri mengikuti jadwal yang sudah disepakati. Ketika jam tahfidz ia terlihat begitu sungguh-sungguh mengikuti arahan ustadzahnya sedangkan teman-temannya masih ada yang terlihat ngobrol masing sibuk meraut pensil bahkan masih ada yang masih makan snack.

Peneliti mengamati bahwa selama proses menghafal Azkiya sudah bisa membaca al Quran, walaupun masih terbata-bata tetapi ia terlihat begitu mengamati bacaan al Quran yang sedang dihafalkannya. Saat semua siswa diminta untuk menunggu antrian untuk dipanggil ustadzahnya, Azkiya terlihat bermain bersama temannya memainkan tempat minum. Setelah itu terlihat sedang ngobrol bersama teman-temannya. Tetapi beberapa saat kemudian diingatkan ustadzahnya untuk tetap tenang dan saling menyimak hafalan bersama temannya.

Saat Azkiya dipanggil ustadzah untuk melakukan setoran hafalan, terlihat Azkiya menyetorkan hafalan juz 29 surah *Al Mulk*, sementara teman-temannya masih surah *an-Nazi'at* juz 30 oleh karena itu Azkiya sudah mampu mengorganisaikan diri yaitu sudah mampu menghafal sesuai jurnal hafalan bahkan bisa melebihinya.

Dengan demikian diusianya yang masih sangat kecil Azkiya sudah mampu menempatkan perilaku sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. sehingga ia mampu melebihi target yang sudah ditetapkan.

Hasil Observasi

Sumber data : Mengamati Subjek Anis

Hari, tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Tempat : kelas 2b

Deskripsi data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan subjek Anis selama di sekolah. Pada saat pembelajaran tahfidz terlihat begitu semangat mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat itu Anis memimpin murajaah di kelas. Setelah selesai murajaah ia terlihat bergabung bersama teman sekelompoknya untuk menambah ayat dan setoran hafalannya.

Sambil menunggu panggilan setoran oleh ustadznya Anis terlihat bersabar menunggu dan tidak mengganggu temannya yang sedang melakukan setoran hafalan. Selain itu sambil menunggu Anis membaca ayat yang akan disetorkannya dengan melihat mushaf al Quran yang ia bawa. Dengan demikian peneliti melihat Anis sudah lancar membaca al Quran walaupun masih harus memperdalam ilmu tajwid untuk memperindah bacaannya. Ia juga konsisten dengan satu mushaf al Quran. walaupun al Qurannya sudah terlihat rusak dan robek ia merasa nyaman menggunakannya.

Selama di sekolah Anis terlihat begitu optimis, saat mengikti pelajaran lain bahkan saat bermain bersama teman-temannya pun ia terlihat begitu optimis dengan apa yang ia usahakan. sikap optimis ia wujudkan dengan selalu memanfaatkan waktu di sekolah. Pada saat Anis sedang bermain bola bersama teman-temannya di halaman sekolah peneliti melihat Anis bermain dengan semangat. Bahkan sesekali ketika hendak menendang bola ia mengucapkan ayat al Quran. dengan adanya upaya seperti itu ia terlihat begitu optimis dengan hafalan yang sudah ia miliki.

Saat ini Anis termasuk siswa yang sudah melebihi target hafalan terbukti dari hafalannya ia sudah sampai juz 27 padahal melihat di jurnal hafalannya masih juz 28. Kemampuan Anis melebihi target tidak lepas dari kemampuannya untuk mengatur diri, mengintruksikan diri melakukan hal-hal atau kegiatan yang dapat mendukung tercapainya tujuan.

Selain itu, peneliti mengamati saat Anis sedang berusaha menghafal surah *al Hadid* terlihat begitu kesulitan karena kata-katanya begitu rumit untuk diucapkan. Ia mengulanginya berkali-kali dengan membaca ayatnya tetapi terus mengalami kesalahan karena tajwidnya yang kurang tepat. Pada saat itu terlihat Anis tidak putus asa ia berusaha untuk membenarkan hafalannya sampai akhirnya ia benar-benar hafal.

Akan tetapi peneliti juga melihat Anis sesekali merasa bosan dengan kegiatan menghafal dan murajaah. Untuk mengatasi kebosanan itu Peneliti melihat Anis bermain bersama temannya, ngobrol bahkan sesekali pergi meninggalkan kelompoknya untuk ke kamar mandi atau sekedar cuci muka atau minum.

Hasil Observasi

Sumber data : Mengamati Subjek Dahayu

Hari, tanggal : Rabu, 7 Februari 2018

Tempat : kelas 2d

Deskripsi data :

Dalam observasi ini peneliti mengamati kegiatan dahayu di sekolah. bagaimana ia melakukan pengaturan diri, meintruksikan diri, serta apakah ada upaya untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan capain tahfidz yang sudah ditentukan.

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa Dahayu belum siap untuk mengikuti pelajaran, ia masih sibuk bermain dan bercanda dengan teman-temannya. Setelah itu ia terlihat mengikuti arahan ustadz tapi itu tidak bertahan lama. Beberapa saat kemudian ia kembali asyik bermain dan tidak memperdulikan kegiatan pembelajaran tahfidz. Saat itu di kelas sedang murajaah bersama. Terlihat bahwa Dahayu belum menguasai hafalan surah al Jumuah. Ia hanya berusaha mengikuti bacaan tetapi terlihat kebingungan karena belum hafal.

Ketika sudah berkumpul bersama kelompok tahfidznya, Dahayu masih belum bisa memposisikan diri sebagai siswa menghafal al Quran yang akan menambah hafalan dan menyetorkannya kepada ustadzah. Terlihat saat itu masih bermain lari-larian di dalam kelas. Melihat hal tersebut peneliti mengamati bahwa Dahayu mudah sekali terpengaruh oleh temannya.

Ketika sedang proses menambah hafalan Dahayu terlihat begitu malu-malu dan tidak terdengar suaranya. Dengan begitu Dahayu terlihat tidak percaya dengan kemampuan dirinya untuk menghafal menambah hafalan, dan saat itu terlihat begitu tergesa-gesa karena melihat temannya sudah selesai sementara ia belum selesai. Akhirnya ketika menghafal banyak ayat yang keliru dibaca. Pada saat itu terlihat ustadzah pengampunya tetap menahan Dahayu menghafal sementara ia ingin segera selesai, mengamati hal tersebut Dahayu dinilai belum bisa mengatur diri dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan jadwal sehingga belum bisa mengatur waktu yang ia miliki di sekolah.

Hasil Observasi

Sumber data : Mengamati Subjek Fagan

Hari, tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Tempat : kelas 2d

Deskripsi data :

observasi ini peneliti melihat kegiatan Fagan di sekolah. pada saat proses pembelajaran, jam istirahat serta pada saat mengikuti ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan tahfidz. Pada saat jam pelajaran tahfidz terlihat Fagan mengikuti kegiatan murajaah tapi tidak membaca sepenuhnya. Ia terlihat membaca sambil bermain-main kertas dan pensil. Dan sesekali di ajak temanya *ngobrol* ia ikut mengobrol bersama teman-temannya. Dengan demikian Fagan belum bisa mengintruksikan dirinya supaya lebih fokus dan mudah terpengaruh oleh temannya saat murajaah berlangsung.

Setelah murajaah, Fagan berkumpul bersama kelompoknya untuk menambah hafalan. Saat proses menghafal fagan terlihat tidak konsentrasi karena ia masih bermain-main buku dan sepatu. Selain itu, saat diminta untuk coba membaca ayat yang akan dihafal ia belum bisa membacanya. Ketika sedang menghafal terlihat Fagan sesekali memejamkan mata, ia berusaha untuk berkonsentrasi dan tidak terpengaruh oleh temannya.

Setelah menghafal, Fagan diminta untuk membacakan ayat yang baru saja dihafalkan ia seperti kesulitan mengingat hafalan. Karena ayat yang baru saja dihafalkan bersama ia hanya bisa mengingat awal ayatnya saja. Akhirnya dengan bantuan ustadz yang membimbingnya ia mulai mengikuti bacaan ayat yang sedang dihafal dari awal, saat mengikuti ayat yang dibacakan oleh ustadz, Fagan terlihat begitu sabar dan antusias ingin menghafalkannya.

Setelah berusaha untuk menghafalkannya ia terlihat senang dan bergabung dengan teman-teman yang sedang melancarkan hafalannya, ia pun duduk di samping teman-temannya yang sudah lebih banyak hafalannya. dengan penuh perhatian Fagan menyimak temannya yang sedang menghafalkan .

Hasil Observasi

Sumber data : Mengamati Subjek Naufal

Hari, tanggal : Kamis, 8 Februari 2018

Tempat : kelas 4a

Deskripsi data :

Selama observasi, Peneliti mengamati bagaimana Naufal meregulasi diri di sekolah. Naufal merupakan subjek yang usianya paling besar jika dibandingkan dengan subjek yang lain. Pada jam pelajaran tahfidz terlihat Naufal bersemangat mengikuti pembelajaran terbukti dari keseriusannya mengikuti arahan ustadz untuk *muraja'ah*. Ia terlihat membaca surah *al Baqarah* ayat 142-158 dengan tartil. Selama *muraja'ah* terlihat teman-teman yang lain asyik bermain kartu dan kertas, sedangkan Naufal benar-benar membaca hafalannya. dengan demikian Naufal sudah mampu mengintruksikan dirinya untu melakukan sesuatu yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tahfidz.

Saat menambah hafalan Naufal terlihat sudah mampu menghafal mandiri. Ia sudah mampu membaca al Quran dengan baik, tetapi masih dalam pengawasan ustadz. Saat menghafal Naufal terlihat sabar dan tidak terburu-buru. Selain itu ia juga termasuk siswa yang cepat dalam menghafal terbukti ia sudah melebihi jurnal tahfidz yang sudah dibuat. Saat observasi Naufal sedang menghafal QS al Baqarah ayat 213 sedangkan di jurnal seharusnya ayat 203-204.

Setelah merasa sudah lancar, Naufal melakukan setoran kepada ustadz, saat melakukan setoran hafalan, ia menggunakan buku *mutabaah* untuk mengukur kemampuan hafalannya apakah sudah lancar atau belum. Di buku *mutabaah* peneliti melihat hafalannya lancar dan tidak diulangi. Dengan demikian Naufal sudah mampu mengukur kemampuan dirinya.

Peneliti mengamati, pada saat pembelajaran Naufal merasa terganggu oleh teman-temannya yang menganggap Naufal Hebat sekali, ia merasa perbuatan temannya adalah ejekan untuk dirinya. Tapi saat itu Naufal terlihat membiarkan teman yang mengganguya tersebut. Ia tetap terlihat berikir positif, bahwa ketika bersungguh-sungguh menghafal maka akan jadi seorang *hafidz Quran*.

Hasil Observasi

Sumber data : sarana sekolah

Hari, tanggal : jumat, 9 Februari 2018

Tempat : Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman

Deskripsi data :

Pada observasi ini, peneliti mengamati sarana dan prasarana sekolah yang mendukung terhadap program unggulan tahfidz. Peneliti mengamati di setiap kelas dilengkapi dengan TV LED, whiteboard, AC, CCTV, lemari kelas. Juga kelas yang luas. Selain itu, ada meja-meja kecil yang digunakan oleh guru tahfidz ketika menerima setoran hafalan. Jumlah meja kecil disesuaikan dengan jumlah guru tahfidz. Peneliti melihat ada 18 meja. Selain itu di setiap kelas mempunyai tikar yang digunakan untuk mengaji dan shalat.

Selain itu sekolah dilengkapi dengan *Sound* yang digunakan untuk memutarakan murotal surah-surah dalam al Quran setiap pagi.

Hasil Observasi

Sumber data : Pembelajaran Tahsin

Hari, tanggal : Senin, 5 Februari 2018

Tempat : Sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman

Deskripsi data :

Kegiatan ini peneliti melihat dan mencermati pembelajarn tahsin yang dapat mendukung hafalan siswa. Peneliti mendapatkan data bahwa kemampuan membaca al Quran di sekolah ini berbeda beda. Buku tahsin yang digunakan di sekolah ini adalah *al Qiraah* yang memiliki 6 jilid. Setiap jilid memiliki indikator yang berbeda-beda.

Tahsin Subjek Azkiya sudah sampai jilid 4, subjek Anis sudah selesai dan sedang membaca al Quran juz 1, subjek Dahayu sampai jilid 3, subjek Fagan jilid 2 dan subjek Naufal jilid 6.

Terlihat dari kelima subjek yang sudah bisa membaca al Quran dengan lancar adalah Anis dan Naufal sementara Azkiya sudah bisa namun masih terbata-bata sedangkan Dahayu dan Fagan masih berlatih membaca huruf hijaiyah.

GAMBARAN UMUM SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN

1. Latar belakang

Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Konsekuensi dari amanat Undang- Undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh siswa didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Oleh karena itu Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman sebagai salah satu lembaga pendidikan harus dapat melaksanakan program pemerintah tersebut. Berikut adalah profil sekolah SDIT Luqman Al Hakim Sleman :

2. Letak geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al Hakim Sleman beralamat di jalan palagan tentara pelajar no 52 sedan ngaglik sariharjo sleman. Jarak tempuh lokasi sekolah persis pinggir jalan palagan, namun posisi bangunan sekolah berada 150m masuk ke arah barat, dan tempatnyapun aman, nyaman, bersih dan asri. Sehingga sangat kondusif untuk

melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebelah utara berdampingan dengan Sasanti restaurant, sebelah selatan berdampingan dengan Pecel Solo, bengkel dan kebun, sebelah barat dengan jalan akses HYATT Regency dan sebelah timur berbatasan dengan jalan raya Palagan.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman memadukan kurikulum pendidikan nasional 2013 dengan kurikulum khas yayasan. Penekanan kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu, shalat dan membaca al Quran. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal sekolah dasar dengan menghafal al Quran dan al Hadist. Selain itu, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan kepada nilai-nilai al Quran dan as Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua serta masyarakat.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman memiliki panggilan khusus ESLUHA ALL SMART dengan makna SDIT Luqman Al Hakim Sleman mengasah pribadi yang sigap, mandiri, aktif, religius dan teladan.

SDIT Luqman Al Hakim Sleman menerapkan belajar lima hari, yaitu mulai hari senin sampai hari jumat. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 bagi kelas 1 dan 2, pukul 15.00 WIB untuk kelas 3-6 dengan shalat ashar berjamaah sebagai jam terakhir. Hari Sabtu dimanfaatkan oleh para guru untuk melaksanakan pelatihan serta

menyelesaikan administrasi juga dilakukan untuk berkoodinasi dengan guru lainnya.

PROFIL SEKOLAH

Nama Yayasan	: Yayasan Sosial Dan Pendidikan Islam Luqman Al Hakim Yogyakarta
Nama Ketua Yayasan	: Drs. Ahmad Agus Sofwan, M.Pd.I.
Nama SD	: SDIT LUQMAN AL HAKIM SLEMAN
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Ahmad Burhani, M.S.I.
Tanggal Berdiri	: 2 Januari 2014
Alamat Sekolah	: Jl. Palagan Tentara Pelajar No. 52, Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Luas Sekolah	: 2.817 m ²
Jumlah Lokal	:12 ruang kelas, 1 masjid, 1 perpustakaan, 1 kantor guru, 6 kamar mandi, 1 ruang makan
Jumlah kelas	: 4 ruang kelas 1, 4 ruang kelas 2 dan 4 ruang kelas 3, 2 ruang kelas 4
Jumlah Siswa	: 307 peserta didik
Jumlah Tenaga Pendidik	: 58 orang
No.izin pendirian	: 432/KPTS/2016
No.Keanggotaan JSIT	: 4.34.04.02.013
NPSN	: 69957218

3. VISI dan Misi SDIT Luqman Al Hakim Sleman

- **VISI :**

Qur'ani, Mandiri, Berprestasi dan Peduli Lingkungan

Dengan indikator :

1. Hafal 10 juz dengan tilawah yang baik
2. Memiliki kemandirian dan akhlak yang islami
3. Memiliki kemampuan kaademis yang kokoh
4. Memiliki kepedulian lingkungan yang responsif
5. Berbudaya nasional dan lokal

- **MISI :**

1. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul
2. Menyelenggarakan pendidikan karakter lewat program-program memandirikan
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang aktif, inovatif, islmai, kreatif, efektif dan menyenangkan dibingkai kurikulum 2013
4. Menyelenggarakan program kepedulian lingkungan yang terpadu

- **Tagline : ALL SMART**

Aqidah lurus

Lahirkan akhlak mulia

Luas wawasan keilmuan

Sungguh-sungguh berkarya

Menghafal dan memahami al quran

Aktif beribadah yang benar

Reflektor kebaikan

Tampil melestarikan lingkungan

4. Struktur organisasi sekolah

Kepala sekolah	: Drs. Ahmad Burhani, M.S.I
Waka kurikulum	: Arinil Janah, S.Pd, SD
Waka kesiswaan	: Cariyatun, S.Pd.I.
Waka sarpras	: Agus Prasetyo, S.Psi
Bendahara	: Siti Fatimah, S.E.I
Administrasi	: Fatimah Sulistyowati
Kepegawaian	: Rohmat Sunaryo
Bimbingan Konseling	: Ratna Utami Singgih, S.Pd.

Ketua pararel:

Kelas 1	: Erlina Tri Ratna Dewi, S.Pd
Kelas 2	: Sri Lestari M.Pd.I
Kelas 3	: Ria Alfian Rizkya Putri, S.Pd. Gr

Wali kelas :

Kelas 1A	: Erlina Tri Ratna Dewi, S.Pd
Kelas 1B	: Nitya Nur Wilujeng, S.Pd.
Kelas 1C	: Nurul Hidayatul Wahidah, S.Pd.I
Kelas 1D	: Mun Faridatun Kasanah, S.Fil M.Sc
Kelas 2A	: Sri Lestari M.Pd.I
Kelas 2B	: Novi Lestari, S.Pd.
Kelas 2C	: Naimah Laksmi, S.P., S.Pd.

Kelas 2D : Yuliati, S.Pd.
 Kelas 3A : Muhammad Muslih, S.Pd
 Kelas 3B : Ria Alfian Rizkya Putri, S.Pd. Gr
 Kelas 3C : Atika Nurmaningtyas, S.Pd.
 Kelas 3D : Astipratiwi, S.Pd.
 Kelas 4A : Andi Hakim, M.Pd
 Kelas 4B : Arinil Janah, S.Pd, SD

Keamanan : Sigid Pamungkas

Bayu purnama

Ahmad Saifudin

5. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik SDIT Luqman Al Hakim Sleman

Tahun ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas 1A	19 Peserta Didik Putra
2	Kelas 1B	18 Peserta Didik Putra
3	Kelas 1C	27 Peserta Didik Putri
4	Kelas 1D	27 Peserta Didik Putri
5	Kelas 2A	19 Peserta Didik Putra
6	Kelas 2B	18 Peserta Didik Putra
7	Kelas 2C	27 Peserta Didik Putri
8	Kelas 2D	25 Peserta Didik Putri
9	Kelas 3A	27 Peserta Didik Putra
10	Kelas 3B	27 Peserta Didik Putra
11	Kelas 3C	21 Peserta Didik Putri
12	Kelas 3D	20 Peserta Didik Putri
13	Kelas 4A	22 Peserta Didik Putra
14	Kelas 4B	10 Peserta Didik Putri
Jumlah		307 Peserta Didik Putra/i

6. Sarana dan prasarana sekolah
 1. Gedung yang kokoh
 2. Masjid
 3. Kurikulum yang handal mengarah pada pembentukan karakter sebagai mukmin yang taat dan sebagai calon pemimpin umat
 4. Perpustakaan
 5. UKS
 6. Kelengkapan keas standar Internasional (LED TV, AC, CCTV dan akses internet/intranet serta kelengkapan smart lainnya)
 7. Area bermain yang luas dan teduh
 8. Kegiatan outbond ditangani oleh tim profesional
 9. Sarana MCK yang memadai
 10. Ada layanan antar jemput siswa bagi yang membutuhkan
 11. Tersedianya dapur sekolah yang memenuhi standar sanitasi lingkungan

DOKUMENTASI





BUKU MUTABAHAH AZKIYA




AN MABA:

Hari	Tgl	Ayat	Hafalan dan Bacaan			Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
			Lancar	Cukup	Kurang			
Kam	14/9	1	✓					
		2	✓					
		3	✓					
		4	✓					
		5	✓					
		6	✓					
		7	✓					
		8	✓					
		9	✓					
		10	✓					
		11	✓					
		12		✓				
		13	✓					
		14	✓					
		15	✓					
		16	✓					
		17	✓					
		18	✓					
		19	✓					
		20	✓					
		21	✓					
		22	✓					
		23	✓					
		24	✓					
		25	✓					
		26	✓					
		27	✓					
		28	✓					
		29	✓					

BUKU MUTABA'AH ANIS

**BUKU MUTABA'AH TAHFIDZ
&
BUKU MUROJA'AH
Kelas 3**



NAMA LENGKAP : Anis Abdul Hafidz

NAMA PANGGILAN : Anis

KELAS : 2B

NAMA ORTU : _____

NO. HP ORTU : _____

YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
LUQMAN AL HAKIM

AL HADID		Ayat	Hafalan dan Bacaan			Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
Hari	Tanggal		Lancar	Cukup	Kurang			
Selasa	27/09	1	✓					
		2	✓					
		3	✓					
		4a	✓					
		4b	✓			ya 'alamu ma' yaliju ...		
		4c	✓			wahuwa ma' akum ...		
		4d	✓			wallohu bima' ...		
		5a	✓					
		5b	✓			wa ilallohi ...		
		6a	✓					
		6b	✓			wahuwa 'alimum ...		
		7a	✓					
		7b	✓			jalalini samasu ...		
		8a	✓					
		8b	✓			wa qad akhadza ...		
		9a	✓					
		9b	✓			liyukhrjakum ...		
		9c	✓			wa innaloha ...		
		10a		✓				
		10b		✓		lao yastawil ...		
		10c		✓		ulaa'ika a'dhomu ...		
		10d		✓		wa kullin wa 'ada ...		
		10e		✓		wallohu bima' ...		
		11	✓					
		12a	✓					
		12b	✓			busyrookumul ...		
		12c	✓			daalika huwal ...		
		13a	✓					
		13b	✓			qillari'uu ...		
		13c	✓			faduriba bainahum ...		
		13d		✓		baathinuhau filhi ...		
Rabu	28/09	14a	✓					
		14b	✓			qaoluu balaa ...		
		14c	✓			watarabbashitum ...		
		14d	✓			wagharrokum ...		
		15a		✓				
		15b	✓			ma'wa' kumunnaar ...		

BUKU MUTABA'AH DAHAYU



AL JIN	Halaman dan Bacan			Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
	Hari	Tgl	Ayat			
Juz 1	10/1	1	✓	dilaksanakan mgkt 1st	/	/
		2	✓			
Senin	11/1	3	✓		/	/
		4	✓			
Selasa	12/1	5	✓		/	/
		6	✓			
Kamis	14/1	7	✓	Perbanyak muroja'ah di rumah	/	/
		8	✓			
KAMIS	10/2	9	✓		/	/
		10	✓			
Jumat	19/1	11	✓		/	/
		12	✓			
Senin	28/1	13	✓		/	/
		14	✓			
Selasa	29/1	15	✓	pe: muroja'ah di rumah hingga lancar	/	/
		16	✓			
Rabu	30/1	17	✓		/	/
		18	✓			
Selasa	31/1	19	✓		/	/
		20	✓			
Rabu	01/02	21	✓		/	/
		22	✓			
Kamis	02/02	23	✓		/	/
		24	✓			
SEMAN	03/02	25	✓		/	/
		26	✓			
		27				
		28				

BUKU MUTABAAH FAGAN



ADE DZAARFYAAT							
Hari	Tanggal	Ayat	Mafalan dan Bacaan			Keterangan	Penilaian Guru/Ortu
			Lancar	Collup	Kurang		
Feb	19-7-17	1			✓		
		2			✓		
		3			✓		
		4			✓		
		5			✓		
		6			✓		
		7			✓		
		8			✓		
		9			✓		
		10			✓		
		11			✓		
		12			✓		
		13			✓		
		14			✓		
		15			✓		
		16			✓		
		17			✓		
		18			✓		
		19			✓		
		20			✓		
		21			✓		
		22			✓		

BUKU MUTABAHAH NAUFAL



Hari	Tanggal	Ayat	Hafalan dan Bacaan			Keterangan	Paraf Guru
			Lancar	Cukup	Kurang		
Selasa	21 - 3 - 14	232b	✓			
		233a	✓			
		233b	✓			
Rabu	22 - 3 - 14	234	✓			
		235a	✓			
		235b	✓			
		236	✓			
Kamis	23 - 3 - 14	237a		✓		
		237b	✓			
Jumat	24	238	✓			
		239	✓			
		240	✓			
Sabtu	25	241	✓			
		242	✓			
		243	✓			
Minggu	26	244	✓			
		245	✓			
		246a	✓			
		246b	✓			
		247a	✓			
		247b	✓			
		248a	✓			
		248b	✓			
249a	✓					
249b	✓					
250						
251a						
251b						
252						

NILAI AZKIYA



**YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM SLEMAN**
Jl. Palagan Tentara Pelajarno. 52, Sleman 55581 Telp. (0274) 866 744

LAPORAN HASIL CAPAIAN TAHFIDZUL QUR'AN

Nama Peserta Didik : AZKIYA MAHIRA NASUTION
NIS/ NISN : 0284
Nama Sekolah : SDIT Luqman Al Hakim Sleman

Kelas : 1D
Semester : 1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2017/2018

NO	NAMA SURAH	NILAI	PREDIKAT	NO	NAMA SURAH	NILAI	PREDIKAT
1.	An-Nas	100	A+	14.	Al-Qari'ah	100	A+
2.	Al-Falaq	100	A+	15.	Al-'Adiyat	100	A+
3.	Al-Ikhlash	100	A+	16.	Al-Zalzalah	100	A+
4.	Al-Lahab	100	A+	17.	Al-Bayyinah	100	A+
5.	An-Nashr	100	A+	18.	Al-Qadar	100	A+
6.	Al-Kafirun	100	A+	19.	Al-'Alaq	100	A+
7.	Al-Kautsar	100	A+	20.	At-Tin	100	A+
8.	Al-Ma'un	100	A+	21.	Al-Insyirah	100	A+
9.	Quraisy	100	A+	22.	Adh-Dhuha	100	A+
10.	Al-Fil	100	A+	23.	Al-Lail	100	A+
11.	Al-Humazah	100	A+	24.	Asy-Syams	100	A+
12.	Al-'Ashr	100	A+	25.	Al-Balad	100	A+
13.	At-Takatsur	100	A+	26.	Al-Fajr	100	A+

Catatan:

Alhamdulillah hafalannya sangat baik. Pertahankan hafalannya, jangan bosan untuk muroja'ah serta persiapkan untuk menghafal surat-surat berikutnya.

Sleman, 12 Desember 2017

Wali Kelas

Rachma Ulfya
Rachma Ulfya, S.Ak

NILAI PENCAPAIAN ANIS



YAYASAN SOSIAL DAN PENDIDIKAN ISLAM LUQMAN AL HAKIM
SD ISLAM TERPADU LUQMAN AL HAKIM SLEMAN
Jl. Palagan Tentara Pelajar no. 52, Sleman 55581 Telp. (0274) 866 744

LAPORAN HASIL CAPAIAN TAHFIDZUL QUR'AN

Nama Peserta Didik	: ANIS ABDUL HAFIDZ	Kelas	: 2B
NIS / NISN	: 0203	Semester	: I (satu)
Nama Sekolah	: SDIT Luqman Al Hakim Sleman	Tahun Pelajaran	: 2017/ 2018

NO	NAMA SURAH	NILAI	PREDIKAT
1.	Al-Mursalat	100	A+
2.	Al-Insan	100	A+
3.	Al-Qiyamah	100	A+
4.	Al-Muddatssir	100	A+
5.	Al-Muzzammil	100	A+
6.	Al-Jin	100	A+
7.	Nuh	100	A+
8.	Al-Ma'arij	100	A+
9.	Al-Haqqoh	100	A+

Catatan:

Alhamdulillah hafalannya sangat baik. Pertahankan hafalannya, jangan bosan untuk muroja'ah serta persiapan untuk menghafal surat-surat berikutnya.

Sleman, 12 Desember 2017

Wali Kelas

Habib Ahmad Nurhidayatullah, S.Th.I

CURRICULUM VITAE

A. Identitas diri

Nama : Risma Nur Amalina, S.Pd.I.
 Tempat/tgl.lahir : Ciamis, 12 Desember 1993
 Alamat Rumah : Jln Lokasana no 32 4/2 Kujang Cikoneng Ciamis
 Alamat kantor : Jln Palagan Tentara Pelajar no 52 Sedan Ngaglik Sleman
 Nama ayah : Muhtarom
 Nama ibu : Latipah

B. Riwayat pendidikan

RA AL Ihsan : 1998-2000
 SDN 3 Kujang : 2000-2006
 Mts Tahfidzul Quran : 2006-2009
 MA PERSIS 109 : 2009-2012
 S1 : 2012-2015
 S2 : 2016-2018

C. Riwayat pekerjaan

Guru Tahfidz di SDIT Luqman Al Hakim Sleman
 Guru PAI di SDIT Luqman Al Hakim Sleman

D. Pengalaman Organisasi

PKTQ fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
 Studi Pengembangan Bahasa Asing UIN Sunan Kalijaga
 Bidgar Kaderisasi PW Pemuda PERSIS DIY

E. Karya ilmiah

1. Buku
 - a. Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SD, Allsmart Publishing 2017
2. Artikel
 - a. Solusi Anak Malas Belajar, Majalah Allsmart Edisi Kedua 6/2017
 - b. Korelasi efektivitas kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa kelas VIII putri di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga 2017
3. Penelitian
 - a. Korelasi efektivitas kegiatan amal bakti santri (ABAS) dengan empati siswa kelas VIII putri di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Skripsi, UIN sunan kalijaga 2015